

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA  
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1  
KUTAPANJANG KABUPATEN GAYO LUES**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SRI ANUM**

**NIM. 190201157**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

**LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

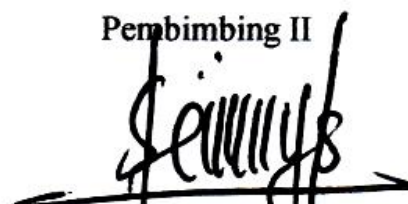
**SRI ANUM**  
**NIM. 190201157**  
Mahasiswi Prodi Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
**Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D.**  
NIP. 197203161997032001

Pembimbing II

  
**Suriana, S.Pd. I., M.Ag**  
NIP. 198301142015032001

**LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI**

**SKRIPSI**

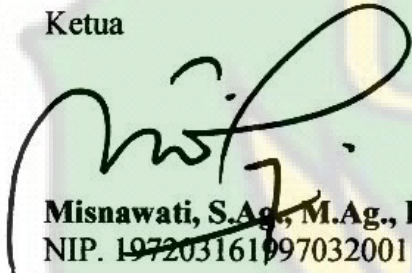
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 12 Desember 2023  
28 Jumadil Awal 1445 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

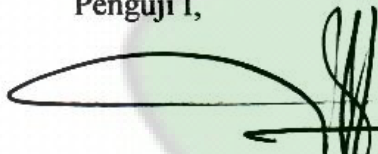
Ketua

  
**Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D.**  
NIP. 197203161997032001

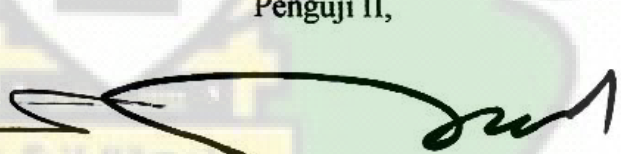
Sekretaris

  
**Suriana, S.Pd. I, M.Ag**  
NIP. 198301142015032001

Penguji I,

  
**Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197103272006041007

Penguji II,

  
**Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.**  
NIP. 195311121983031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 19730102 199703 1 003



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Anum  
NIM : 190201157  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kecamatan Gayo Lues

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 9 November 2023

Yang me

  
**Sri Anu:** A5A5X133592196  
NIM. 190201157



## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Peneliti panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dan membimbing kita dari masa kebodohan menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh kemuliaan.

Pada kesempatan ini, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam Penelitian skripsi, guna untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Pada kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ayahanda Lapandi dan ayahanda Abdurahman serta ibunda Saptiah atas dukungan dan do'anya dan yang telah memberikan kasih sayang kepada Peneliti serta berkat jasa mereka, Peneliti dapat menyelesaikan kuliah dan juga kepada seluruh keluarga besar Peneliti, khususnya kepada abang-abang dan kakak-kakak Peneliti yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada Peneliti.
2. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D. selaku dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing I serta ibu Suriana, S.Pd. I, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I. Selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed, Ph. D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak/ ibu kepala pustaka beserta staf di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.

6. Seluruh staf pengajar/ dosen Program Studi Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberi ilmu pengetahuan kepada saya.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kutapanjang kabupaten gayo lues, dewan guru dan siswa-siswi yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada Peneliti yaitu: Indah Karunia, Riska, Syida medan, Minuk Sari, Nisa Jones, Julita Jomblo, Tansa, Putri Indah dan seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu Peneliti mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menjadi berkah dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin*

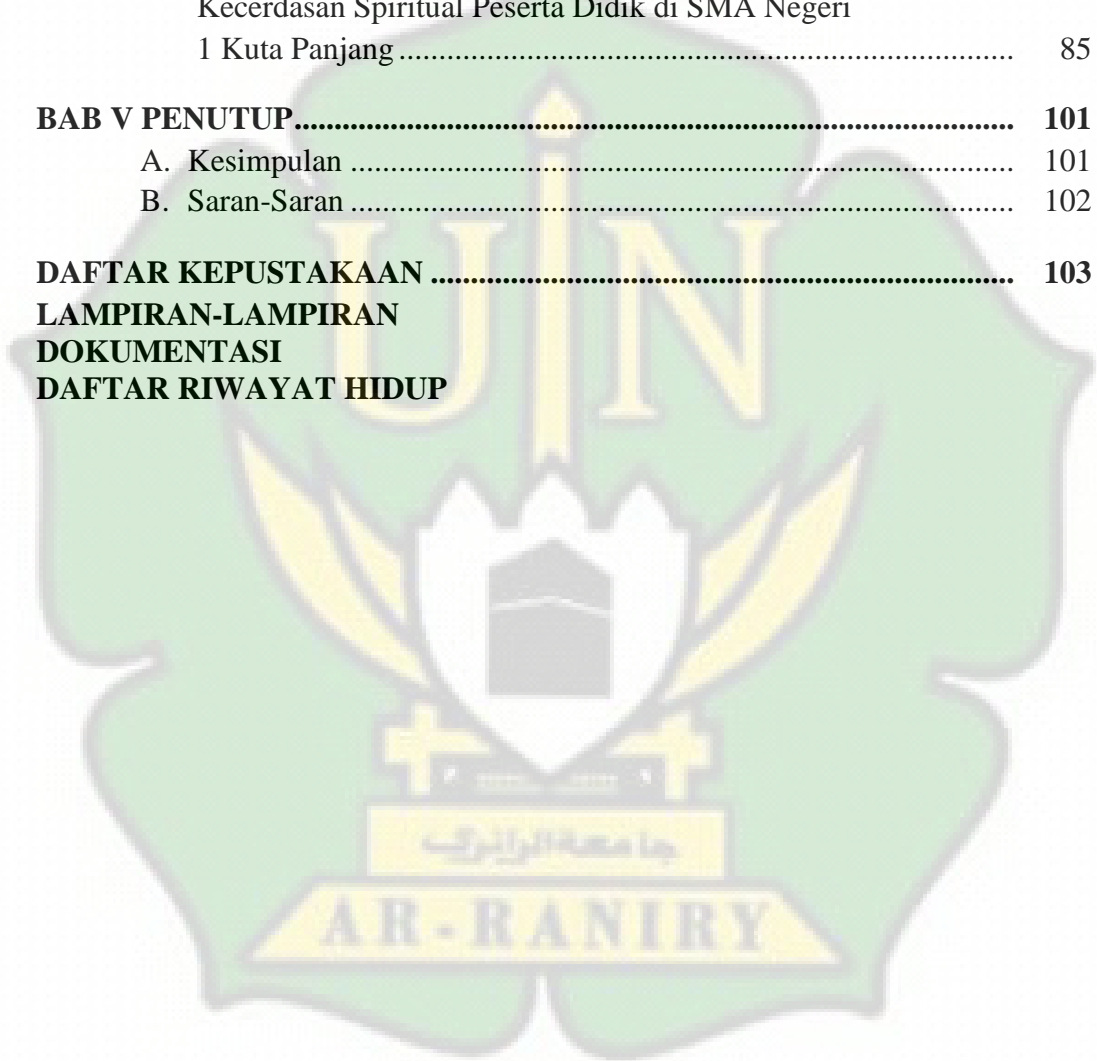
Banda Aceh, 9 November 2023  
Peneliti,

**Sri Anum**  
NIM. 190201157

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK .....</b>	<b>17</b>
A. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	17
2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....	23
3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam .....	27
B. Kecerdasan Spiritual .....	30
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.....	30
2. Jenis-Jenis Kecerdasan Spiritual Peserta Didik .....	34
3. Cara Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.....	38
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual Peserta Didik .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Rancangan Penelitian .....	46
B. Pendekatan Penelitian .....	46
C. Jenis dan Sifat Penelitian .....	47
D. Lokasi Penelitian .....	48
E. Objek dan Subjek Penelitian .....	48
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	50
G. Teknik Pengumpulan Data .....	50
H. Teknik Analisa Data .....	52

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kuta Panjang.....	55
B. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMA Negeri 1 Kuta Panjang Kabupaten Gayo Lues .....	59
C. Usaha Guru dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMA Negeri 1 Kuta Panjang Kabupaten Gayo Lues.....	76
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Usaha Guru dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kuta Panjang .....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran-Saran .....	102
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	





## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No:</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kutapanjang .....	58
4.2 Daftar Tenaga Pengajar di SMA Negeri 1 Kutapanjang.....	60
4.3 Daftar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang.....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjuk Pembimbing
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Lembar Observasi Guru Agama Islam
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara
- Lampiran 6: Dokumen Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Nama : Sri Anum  
NIM : 190201157  
Fakultas/ Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues  
Tanggal Sidang : 12 Desember 2023  
Tebal Skripsi : 105  
Pembimbing I : Misnawati, S.Ag., M.Ag. Ph.D  
Pembimbing II : Suriana, S. Pd.I., MA  
Kata Kunci : Upaya guru PAI Membina Kecerdasan Spiritual

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spritual sangat diperlukan, selain itu guru pendidikan agama Islam juga memiliki tanggung jawab serta peran penting dalam membina kecerdasan spritual. Namun kenyataannya masih ada beberapa peserta didik yang tidak patuh terhadap aturan sekolah, berkelahi dengan sesama temannya, tidak mendengarkan nasehat guru, ribut di dalam kelas, dan peserta didik kurang sopan kepada guru. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang, (2) mengetahui usaha guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang, (3) mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan perolehan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 2 guru pendidikan agama Islam yang aktif melakukan pembinaan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu melaksanakan shalat secara berjamaah, membaca yasin, melaksanakan shalat dhuha, memiliki sikap tanggung jawab, memiliki sikap sabar dan jujur, fokus dalam belajar, mendengarkan nasehat guru, dan mematuhi aturan sekolah. Adapun usaha guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik dengan melakukan pendekatan, menciptakan metode yang menarik, memberikan contoh teladan, dan membiasakan peserta didik mandiri dan jujur. Adapun faktor penghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan beberapa pengaruh teman yang tidak baik. Adapun faktor pendukungnya yaitu metode pembelajaran yang menyenangkan, adanya pembinaan guru dan adanya teman yang baik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan kepribadian siswa dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual merupakan pola pendidikan yang harus diterapkan di sekolah, terutama oleh guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual, disamping lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan utama pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik.<sup>1</sup> Maka dari itu dapat Peneliti pahami bahwasannya upaya guru pendidikan agama Islam dalam kecerdasan spiritual sangat penting untuk dikembangkan dalam rangka mewujudkan nilai dan perilaku yang baik (akhlak) pada peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam konteks pendidikan selama ini, nilai-nilai kecerdasan spiritual tampaknya masih belum tertanam secara maksimal dalam jiwa peserta didik dikarenakan pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan masih terlalu mengarah pada kecerdasan intelegen yaitu hanya mewajibkan peserta didik untuk menghafal dan mengetahui konsep tanpa menyentuh ranah-ranah perasan dan nurani mereka.

Bagi seorang guru, khususnya guru pendidikan agama Islam aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki sebab yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru pendidikan agama Islam bukan sekedar sebagai “*penyampu*” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber

---

<sup>1</sup>Fitriani, Yanuarti, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 175.

inspirasi “*spiritual*” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan peserta didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya.<sup>2</sup> Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pendidik yang bermutu akan menghasilkan output yang baik, seperti peran guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yang mana dalam hal ini guru pendidikan agama Islam adalah sosok yang tepat dalam membina spiritual peserta didik dikarenakan guru pendidikan agama Islam sendiri mampu menjalin hubungan yang baik dengan para peserta didik sehingga tujuan yang ingin di harapkan dapat tercapai dengan adanya peran dari guru pendidikan agama Islam.

Peserta didik yang cerdas dalam spiritual akan memahami bahwa belajar merupakan suatu sarana dalam mendekati diri kepada Allah Swt. Melalui proses dalam pembelajaran, maka peserta didik akan mengerti bahwa proses belajar merupakan suatu kewajiban yang wajib ditempuh oleh setiap muslim, bukan sekedar meraih nilai yang tinggi saja, melainkan juga usaha agar menjadi manusia yang lebih bertaqwa kepada Allah Swt.<sup>3</sup> Dengan demikian peserta didik dalam hal kecerdasan spiritual membutuhkan peran penting seorang guru terutama guru agama Islam agar dapat lebih terarah dan juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual.

Di era globalisasi ini, banyak dari peserta didik yang cerdas secara

---

<sup>2</sup>Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Cardoba Internasional Indonesia, 2012), h. 125.

<sup>3</sup>Yusuf, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual (Studi Multi Kasus di MAN 3 Kediri dan SMAN 6 Kediri), *Jurnal Dinamika Penelitian*, Vol. 18, No. 1, 2018, h. 48.



akademik, tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Mereka memiliki kepribadian yang terbelah sehingga tidak terjadi integrasi antara otak dan hati. Kondisi tersebut pada gilirannya menimbulkan krisis multidimensi yang sangat memprihatinkan. Fenomena ini, dapat dikurangi jika orang-orang yang dekat dengannya, dalam hal ini adalah keluarga (kedua orang tua) mendidik anaknya dengan menekankan pembinaan kecerdasan spiritual tanpa meninggalkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Dalam konteks ini, permasalahan yang dipaparkan merupakan kemerosotan dari kecerdasan spiritual dan tentu hal ini sangat mengkhawatirkan, karena berdampak pada tertutupnya sikap religius, kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang. Hal ini mengakibatkan maraknya terjadi penyelewengan, penipuan, penindasan, kekerasan, saling menjegal, adu domba, fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain. Lemahnya bekal karakter keagamaan semacam itu pada gilirannya akan melahirkan individu-individu lemah moral dan kehilangan jati dirinya sebagai manusia sejati yang selalu dilandasi oleh semangat kejujuran. Oleh karena itu, upaya pembentukan kepribadian dengan cara menumbuhkan kecerdasan spiritual pada peserta didik merupakan jalan yang memang harus diterapkan oleh setiap elemen pendidikan saat ini.

Dari hasil observasi awal yang Peneliti amati bahwa di SMA Negeri 1 Kuta panjang Kabupaten Gayo Lues bahwa Peneliti temukan ada suatu hal yang menarik, bahwa SMA Negeri 1 Kutapanjang merupakan sekolah yang

mengedepankan dan menanamkan akhlak mulia. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan siswa terutama dalam bidang keagamaan adalah hal yang sangat penting terutama di lingkungan sekolah. Berbagai masalah yang ada pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang ini tentu erat kaitannya dengan kecerdasan spiritual, oleh karena itu dalam membina kecerdasan spiritual peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan karena dalam mata pelajaran agama Islam mengandung nilai-nilai kecerdasan spiritual, selain itu guru pendidikan agama Islam juga memiliki tanggung jawab serta peran penting dalam membina kecerdasan spiritual peserta didiknya.

Probelam utama dalam dalam penelitian ini adalah adanya sebagian peserta didik masih terdapat masalah pada kecerdasan spiritual nya, seperti ditemukan peserta didik yang tidak patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, berkelahi dengan sesama temannya, tidak mendengarkan arahan yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, ribut pada saat belajar di kelas, berpacaran, peserta didik kurang sopan kepada guru dan bahkan tingkat kedisiplinan sebagian peserta didik masih sangat kurang.<sup>4</sup> Berbagai masalah yang ada pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang ini tentu erat kaitannya dengan kecerdasan spiritual, oleh karena itu dalam membina kecerdasan spiritual peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan karena dalam mata pelajaran agama Islam mengandung nilai-nilai kecerdasan spiritual, selain itu guru pendidikan Agama Islam juga memiliki tanggung jawab serta peran penting dalam

---

<sup>4</sup>Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Mei 2023 di SMA Negeri 1 Kutapanjang

membina kecerdasan spiritual peserta didiknya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini akan fokus pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan *spiritual* peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.

Dari latar belakang masalah diatas, maka Peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan *Spiritual* Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues ”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kecerdasan *spiritual* peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagaimanakah usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan *spiritual* peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan *spiritual* peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecerdasan *spiritual* peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan *spiritual* peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan *spiritual* peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat dari penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Memberikan informasi keilmuan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan *spiritual* peserta didik.
  - b. Sebagai bahan referensi bagi Peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang serupa di masa yang akan datang.
2. Secara praktis
  - a. Bagi sekolah: sebagai informasi dan masukan dalam meningkatkan

upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan *spiritual* peserta didik.

- b. Bagi guru: sebagai data atau bahan untuk meningkatkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan *spiritual* peserta didik.
- c. Bagi Peneliti: memberikan informasi serta wawasan baru mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan *spiritual* peserta didik.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari timbulnya berbagai penafsiran dan pemahaman terhadap istilah pada judul penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang digunakan. Beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>5</sup> Sedangkan upaya guru adalah usaha sadar yang dilakukan seorang guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi

---

<sup>5</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 250.



kognitif (kecerdasan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>6</sup> Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat Peneliti simpulkan bahwasannya upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam baik dalam bentuk kegiatan mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.

## 2. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecerdasan diartikan sebagai intelegensi atau perihal cerdas, dengan makna lain diartikan perkembangan akal budi yang menuju ke arah sempurna.<sup>7</sup> Kemudian *spiritual* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang berkaitan dengan sifat kejiwaan (rohani dan batin).<sup>8</sup> Dengan demikian dari uraian di atas dapat Peneliti simpulkan bahwasannya kecerdasan *spiritual* ialah suatu perkembangan yang di raih oleh seseorang yaitu peserta didik ke arah yang lebih baik sehingga memberikan pengaruh yang positif bagi dirinya. Kecerdasan spiritual dapat dilihat dan diukur dari tingkah laku keseharian seseorang.

Kecerdasan spiritual ini bertujuan memudahkan peserta didik dalam mengatasi persoalan dan berdamai dengan perasaan serta pikirannya sehingga

---

<sup>6</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 74.

<sup>7</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 170.

<sup>8</sup>Depdikbud, *Kamus Besar...*, h. 302.

dapat menjaga kebahagiaannya.<sup>9</sup> Kecerdasan *spiritual* adalah kecerdasan yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai dan kualitas-kualitas kehidupan *spiritual* nya. Kehidupan *spiritual* meliputi hasrat untuk bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan seseorang untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*).<sup>10</sup> Dengan demikian dapat Peneliti simpulkan bahwasannya dengan memiliki kecerdasan *spiritual* peserta didik mampu memaknai sepenuhnya makna serta hakikat kehidupan yang kita jalani dan mampu memilih arah kemanakah kita akan pergi. Kecerdasan *spiritual* peserta didik dapat terlihat pada kegiatan sehari-hari, seperti bagaimana cara bertindak, memaknai hidup dan menjadi orang yang lebih bijaksana dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Adapun kecerdasan *spiritual* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan *spiritual* yang dimiliki peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues baik menyangkut hasrat untuk hidup bermakna, memotivasi kehidupan seseorang untuk senantiasa mencari makna hidup dan mendambakan hidup bermakna.

---

<sup>9</sup>Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual Kiat Pencerahan dengan Sentuhan Modern dan Nilai-Nilai Keagamaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 2.

<sup>10</sup>Ismi Rahmayanti, Guru PAI dan Kecerdasan Spiritual Anak Tunagrahita, *Jurnal Pendidikan Islam*, V. 1, No. 1, 2018, h. 25.

## F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan pengamatan yang Peneliti lakukan terkait dengan penelitian tentang kecerdasan *spiritual* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik, Peneliti menemukan beberapa penulis skripsi yang relevan dengan tema yang diangkat oleh penulis skripsi antara lain sebagai berikut:

1. Via Utari, mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021 yang berjudul “Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Nurul Ulum Tanjung Demak”. Skripsi ini menemukan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual adalah menjadi teladan bagi peserta didik, melibatkan peserta didik dalam aktivitas keagamaan, mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan sosial, mengajak peserta didik menikmati keindahan alam, kalaborasi dengan orang tua.<sup>11</sup> Persamaan skripsi Penulis dengan skripsi Peneliti adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik. Adapun perbedaannya, skripsi Penulis melibatkan peserta didik sebagai subjek dalam mengolah data hasil penelitiannya dan juga tidak melibatkan peserta didik dalam pengolahan data penelitiannya.

---

<sup>11</sup>Via Utari, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Nurul Ulum Tanjung Demak*, Skripsi 2021, h. 75, Diakses pada situs [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14535/1/1703016046\\_Via%20Utari\\_Lengkap%20Tugas%20Akhir%20-%20Via%20Utari.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14535/1/1703016046_Via%20Utari_Lengkap%20Tugas%20Akhir%20-%20Via%20Utari.pdf).

2. Asmaul Husna, mahasiswi STAIN Kediri tahun 2015 yang berjudul berjudul “Upaya Guru Pendidikan agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP PGRI 1 Perak Jombang”. Skripsi ini menemukan bahwa upaya guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan cara mengadakan program seperti shalat dhuha seminggu sekali, tadarus Al-Qur’an dan bershalawat.<sup>12</sup> Persamaan dengan skripsi Peneliti adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik. Adapun perbedaannya, terdapat perbedaan pada permasalahannya yang dimana skripsi Penulis lebih memfokuskan pada program- program yang dijalankan guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa di sekolah, sedangkan skripsi Peneliti lebih memfokuskan pada pembahasan tentang kecerdasan spiritual peserta didik sendiri, usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik, dan membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah.
3. Selfi, mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018 yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Skripsi ini menemukan bahwa peranan guru Pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa yaitu

---

<sup>12</sup>Asmaul Husna, *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP PGRI 1 Perak Jombang*, Skripsi 2015, h. 79, Diakses pada situs <http://etheses.iainkediri.ac.id/998/>.

melalui proses mengajar yang dilakukan oleh guru, ketauladanan dan selalu mengajarkan ke hal-hal yang baik dan positif.<sup>13</sup> Persamaan dengan skripsi Peneliti adalah sama-sama meneliti tentang guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa dan sama sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya, skripsi penulis memfokuskan penelitian pada peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa sedangkan skripsi Peneliti memfokuskan pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina Kecerdasan spiritual peserta didik dan terdapat perbedaan juga yaitu skripsi Penulis melibatkan dan memfokuskan subjek penelitiannya pada siswa di kelas VII, sedangkan skripsi Peneliti tidak melibatkan siswa pada penelitian tetapi menggunakan subjeknya yaitu guru pendidikan agama Islam dan Kepala Sekolah. Serta juga terdapat perbedaan antara skripsi Penulis dengan Skripsi Peneliti pada lokasi tempat melakukan penelitian yang mana skripsi Penulis melakukan penelitiannya di SMP Negeri 3 Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sedangkan skripsi Peneliti melakukan penelitiannya di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.

---

<sup>13</sup>Selfi, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, Skripsi, 2018, hal. 68, Diakses pada situs <http://repository.uin-suska.ac.id>.



4. Ana Rahmawati, mahasiswi IAIN Purwokerto tahun 2015 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di MI Ma’ruf NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini menemukan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa yaitu melalui pembiasaan ekstrakurikuler seperti piket jemput siswa, mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru, berdo’a sebelum dan sesudah belajar, mencium tangan, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama’ah, infak jum’at, kegiatan jalan pagi dan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>14</sup> Adapun persamaan skripsi penulis dengan skripsi Peneliti adalah sama-sama meneliti tentang guru pendidikan agama Islam dalam membina atau mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Adapun perbedaannya terdapat perbedaan pada jenjang pendidikan yang diteliti, yaitu skripsi penulis lebih memfokuskan penelitiannya kepada tingkat jenjang pendidikan MI (Madrasah Ibtidayah) sedangkan skripsi Peneliti memfokuskan pada tingkat jenjang pendidikan pada jenjang SMA, adapun alasannya karena Peneliti melihat secara langsung bahwa di tingkat SMA masih banyak terdapat siswa-siswa yang akhlak spiritualnya masih kurang atau bahkan tidak baik.

---

<sup>14</sup>Ana Rahmawati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di MI Ma’ruf NU1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*, Skripsi 2015, h. 73, Diakses pada situs <https://eprints.uinsaizu.ac.id/356/1/Cover%2C%20Bab%20I%2C%20V%2C%20Daftar%20Pustaka.pdf>.

5. M. Hengki Tandayu, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2019 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di SMAN 01 Balapulang Tegal” Skripsi ini menemukan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada siswa yaitu dimulai dengan perencanaan yang meliputi mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, dan berkompetitif serta berwawasan lingkungan, mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik, mewujudkan sekolah ramah sosial dan membentuk nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah, mewujudkan perangkat kurikulum lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan serta berwawasan lingkungan, mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, aktif dan menyenangkan dan mewujudkan sekolah adiwiyata sebagai sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.<sup>15</sup> Adapun persamaan skripsi penulis dengan skripsi Peneliti adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan atau membina kecerdasan spiritual pada siswa. Adapun perbedaan skripsi penulis dengan skripsi Peneliti yaitu terdapat perbedaan pada tujuan penelitiannya, tujuan penelitian skripsi penulis terdiri dari satu tujuan yaitu ingin mengetahui tentang upaya guru PAI melalui kecerdasan spiritual kepada peserta didik

---

<sup>15</sup> M. Hengki Tandayu, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di SMAN 01 Balapulang Tegal*, Skripsi 2019, h. 66, Diakses pada situs <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11173/1/NIM1403016008.pdf>.

pada mata pelajaran PAI di SMA N Balapulang, sedangkan skripsi Peneliti tujuan penelitiannya terdiri dari tiga tujuan penelitian yaitu 1) untuk mengetahui kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang, 2) untuk mengetahui usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang, 3) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan atau penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar terarah dan memiliki fokus pada pembahasan selanjutnya, dan juga sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga akan mempermudah para pembaca dalam memahami pokok permasalahan dari suatu karya ilmiah yaitu skripsi. Dengan demikian sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

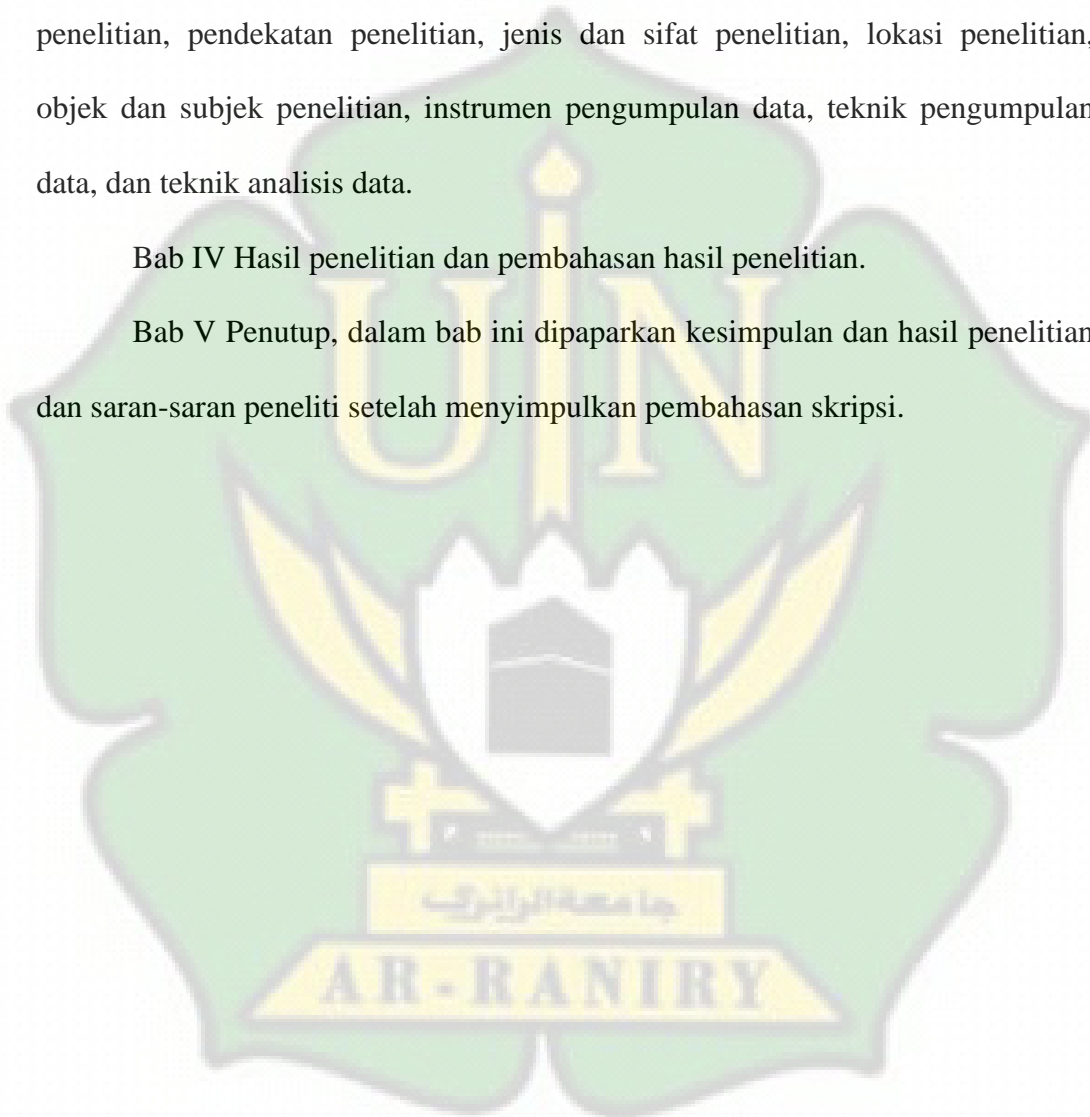
Bab II berisi tentang teori-teori umum yang berkaitan dengan pengertian guru pendidikan agama Islam, tugas guru pendidikan agama Islam, fungsi guru pendidikan agama Islam, pengertian kecerdasan spiritual peserta didik, jenis-jenis

kecerdasan spiritual peserta didik, cara membina kecerdasan spiritual peserta didik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik.

Bab III Metodologi Penelitian yang berisikan tentang rancangan penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dan hasil penelitian dan saran-saran peneliti setelah menyimpulkan pembahasan skripsi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup> Guru juga dapat diartikan sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa peserta didik sebagai implementasi konsep ideal mendidik.<sup>2</sup> Jadi dari sini dapat dipahami bahwasannya guru termasuk salah satu sosok yang memegang peranan penting dalam mendidik, mengajar dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik lagi dengan tujuan agar tercapainya suatu tujuan yang ingin di capai oleh setiap peserta didik.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 1 ayat 1.

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 256.

mahluk Allah. Disamping itu, ia mampu sebagai mahluk sosial dan mahluk individu yang berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai mahluk Allah. Disamping itu, ia mampu sebagai mahluk sosial dan mahluk individu yang mandiri.<sup>3</sup> Oleh karena itu dapat di pahami bahwasannya guru dalam Islam sendiri ialah sosok yang mampu mengarahkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait tentang ilmu keagamaan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt. sebagai bentuk tanggung jawab mahluk Allah Swt.

Rasulullah Saw merupakan teladan dan panutan untuk umat manusia, sebagaimana Firman Allah Swt Qs. Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

**Artinya:** “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”(Qs. Al-Ahzab (33):21).<sup>4</sup>

Dengan adanya ayat di atas menunjukkan bahwa setiap muslim dapat menjadikan keteladanan Rasulullah sebagai pedoman didalam hidupnya agar dapat memperoleh keberhasilan yang ingin dicapai.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2 dikemukakan tentang pendidik (guru) bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan

---

<sup>3</sup>Fu’ad bin Abdul Aziz Ash-Syahlhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru; Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah S.A.W*, terj., Jamaluddin, (Jakarta: Darul Haq, 2008), h. 2.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Solo: Abyan, 2014), h. 420.



proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.<sup>5</sup> Badudu berpendapat bahwa:

“Guru adalah pengantara dua sarana yang lainnya. Dialah yang memilih dari berbagai ilmu pengetahuan itu, kadar yang lazim dan sesuai dengan murid maka tugasnya meliputi mempelajari kejiwaan murid, dan memiliki pengetahuan yang sempurna atau lengkap tentang ilmu-ilmu mengajar terutama yang akan diajarkan kepada muridnya, sehingga mudah menyampai-kannya kepada murid secara berurut, sistematis, serasi, dan berkaitan satu sama lainnya”.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat Peneliti pahami bahwasannya guru dalam Islam dapat diartikan sebagai tenaga yang profesional dalam berbagai bidang keilmuan sesuai dengan jurusannya masing-masing dalam proses belajar mengajar, guru pendidikan agama Islam sendiri memiliki pengetahuan yang sempurna sehingga dapat mengari dan membimbing peserta didik sehingga terlaksanakannya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Guru pendidikan agama Islam juga disebut dengan berbagai istilah antara lain yaitu, *murobbi*, *mu'allim*, *muaddib* yang ketiganya mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan Islam.<sup>7</sup>

#### a. *Murobbi*

---

<sup>5</sup>Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 14.

<sup>6</sup>Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2007), h. 478.

<sup>7</sup>Abdul Hamid Al-Bilali, *Profil Murobbi Ideal*, (Jakarta: An-Nadwah, 2010), h. 3.

Menurut Abdul Hamid Al-Bilali menerangkan bahwa *murobbi* dalam Islam berasal dari akar kata *robba*, *yurobbi* yang berarti pendidik atau guru. *Murobbi* ibarat nahkoda kapal yang akan membawa awaknya kemana akan pergi. Selain mentransfer ilmu *murobbi* juga diharuskan melakukan suatu proses pembentukan perilaku peserta didik.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa *murobbi* sendiri diibaratkan seperti nahkoda artinya seseorang yang sangat memiliki peranan penting dalam mengarahkan dan juga mendidik peserta didik ke arah yang positif.

Seorang *murobbi* tidak akan memikirkan diterima atau tidak didikannya oleh objeknya, yang terpenting *murobbi* harus mampu menjadikan objeknya memiliki pendidikan. Kemudian jika didikannya tidak dihiraukan sama sekali tidak menjadikan beban moral. *Murobbi* harus memiliki sifat *robbani*, artinya orang selalu bersifat bijaksana, dapat bertanggung jawab, penuh kasih sayang terhadap anak didiknya dan menguasai pengetahuan tentang *robb*.<sup>9</sup> Maka dari itu dapat dipahami bahwa seseorang *murobbi* harus memiliki sikap yang baik seperti harus bersikap bijaksana, bertanggung jawab dan penuh kasih sayang kepada peserta didik agar mereka dapat meningkatkan kualitas kecerdasan nya terutama dalam bidang spiritualnya.

Kata *murobbi* menuntut agar seorang guru harus bisa mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu mengekspresikan pikirannya menjadi

---

<sup>8</sup>Abdul Hamid Al-Bilali, *Profil Murobbi ...*, h. 3.

<sup>9</sup>Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Budi Utomo, 2019), h. 108.

sebuah kreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya tersebut.<sup>10</sup> Oleh karena itu dapat Peneliti pahami bahwa *murobbi* dalam Islam sendiri dapat diistilahkan sebagai guru agama Islam yang mana kedudukannya sangat memegang peranan penting dalam mengarahkan peserta didiknya, baik itu dalam pembentukan moral, akhlak, tabiat dan lain sebagainya. Guru pendidikan agama Islam dari konsep *murobbi* diwajibkan memperbaiki diri dengan baik terlebih dahulu kemudian baru mentranferkan sesuatu yang baik pula kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengkreasi dirinya ke arah yang ingin dicapai.

*b. Mu'allim*

*Mu'allim* atau *mualim* dalam Indonesia adalah guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang berbagai hal yang diajarkan kepada murid, sebagaimana Allah Swt kepada Adam. Namun, guru bukan dalam pengertian terbatas di sekolah atau perguruan tinggi dengan sejumlah murid yang terbagi dalam kelas atau ruang kuliah, melainkan guru dalam pengertian luas dengan kuantitas murid tak terbatas di masyarakat. Bukan cuma pengetahuan keagamaan yang mesti dikuasai guru, tetapi juga eksakta, ilmu sosial dan humaniora, termasuk kemampuan mengembangkan, mengajarkan, dan menyebarkan melalui beragam cara dan media.<sup>11</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa istilah *mu'allim* dalam Islam dapat disebut sebagai guru pendidikan agama Islam

---

<sup>10</sup>Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Budi Utomo, 2019), h. 3.

<sup>11</sup>Dody Riyadi, Kompetensi dan Peran *Mu'allim* dalam Pendidikan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol 17, No 2, 2019, h. 203.

yang mencurahkan ilmu pengetahuan untuk anak didiknya. Seorang *mu'allim* atau guru pendidikan agama Islam harus lebih memfokuskan kepada ilmu akal. Dalam hal ini seorang guru pendidikan agama Islam bukan hanya pengetahuan dalam bidang keagamaan saja yang wajib dikuasai akan tetapi guru pendidikan agama Islam sendiri juga harus mampu menguasai ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu sosial, media dan lain sebagainya.

*c. Muaddib*

Pendidik dalam Islam disebut juga sebagai *muaddib* merupakan seseorang yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, tata susila, dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini didasarkan pada istilah adab yang mengandung unsur identik dengan etiket atau tata cara yang baik dalam melakukan suatu pekerjaan, baik ibadah maupun muamalah. Karenanya para ulama menggariskan adab-adab tertentu dalam melakukan suatu kegiatan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits.<sup>12</sup> Maka dari itu dapat Peneliti pahami bahwa bahwa *mu'addib* disebut juga dengan guru pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian bahwa pemupuk adab, akhlak, nilai atau proses pembentukan disiplin. Peranan *mu'addib* atau guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk budi pekerti yang tinggi bagi para peserta didik, membina kecerdasan akal dan jasmani dengan menitik beratkan potensi insan

---

<sup>12</sup>M. Ahyan Yusuf Sya'bani, dkk., Kualifikasi dan Tanggung Jawab Pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an-Hadits, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9, No 2, 2020, h. 58.

bermoral dan berakhlak mulia secara seimbang. Jadi sangat jelas bahwa *murabbi* atau guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang tugasnya mendidik, mengarahkan muridnya untuk berkresi, dengan kreasi tersebut mereka akan mendapatkan keahlian yang akan memberi manfaat untuk orang lain sesuai dengan ajaran Allah Swt.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru Pendidikan agama Islam adalah sosok yang bertugas mendidik dan mengajar untuk mendewasakan para peserta didik di sekolah dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai positif sehingga mampu menimbulkan kepribadian peserta didik berbudi pekerti yang baik. maka, seorang guru yang mengabdikan dirinya sebagai pengajar, harus memiliki tanggung jawab penuh, baik yang berubungan dengan dirinya sendiri maupun profesinya agar peserta didik mampu menjadi makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri serta berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah Swt.

## **2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan agama Islam mempunyai tugas yang penting sekali, ialah mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Sekolah adalah sumber untuk tiap-tiap perbaikan dan guru yang ikhlas dapat mengangkat derajat umat, sehingga setaraf dengan bangsa-bangsa yang telah maju. Guru pendidikan agama Islam juga menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa peserta didik. Gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan dalam hati sanubari anak-anak. Bahkan gurulah yang memberikan

pendidikan kemasyarakatan dan cinta tanah air kepada murid. Oleh sebab itu maka guru pendidikan gama Islam mempunyai kesempatan yang besar sekali untuk memperbaiki keburukan-keburukan yang tersebar dalam masyarakat.<sup>13</sup> Oleh kerana itu dapat dipahami bahwasannya, guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang professional atau bapak rohani bagi seorang anak didik, figur manusia yang diharapkan kehadiran dan peranannya dalam pendidikan dan sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Tugas guru terutama guru pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi proses belajar mengajar. Oleh karena itu, situasi yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Maka dari itu guru sepatutnya peka terhadap situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situaasi yang dihadapinya.

Menurut Abdul Wahid guru adalah “*manusia utama*” yang menjadi penyangga kehidupan bangsa. Sesuatu yang baik dan membangun serta berguna bagi masyarakat dapat diharapkan dari peran dan ketertiban positif guru”.<sup>14</sup> Oleh kerana itu bila menginginkan pembangunan ini bermanfaat maka yang harus digugat adalah kondisi dan tingkat kualifikasi tugas-tugas guru yang sudah didemonstratiskan.

Guru pendidikan agama Islam dalam hal ini memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian.

---

<sup>13</sup>Yunus, *Islam Prinsip Dasar Krakteristiknya*, (Bandung: Pustaka Salman, 2012), h. 59.

<sup>14</sup>Abdul Wahid, *Islam dan Identitas Manusia*, (Yogyakarta: Aquarius Offset, 2017), h. 96.



Secara umum tugas guru pendidikan Agama Islam meliputi empat hal yaitu: tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.<sup>15</sup> Maka dari itu tugas guru pendidikan agama Islam bukan saja di sekolah saja akan tetapi juga memiliki peranan penting bagi peserta didik di luar sekolah, sebagaimana guru pendidikan agama Islam sendiri ialah sosok yang berperan dalam pembentukan moral, karakter, akhlak dari setiap peserta didik.

Tugas guru pendidikan agama Islam sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dan hasil belajar-mengajar. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>16</sup> Dalam hal ini tugas guru pendidikan agama Islam yaitu mendidik, mengajar dan melatih peserta didik sesuai dengan ajaran Allah Swt. dan sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga nantinya peserta didik mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam tinjauan agama Islam, tugas keagamaan guru sebagai juru dakwah yaitu bertugas menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran (amar m'aruf nahi munkar), mentransfer ilmu kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tugas yang

---

<sup>15</sup>Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2010), h. 14

<sup>16</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. 11, h. 7.

diemban ini semata-mata untuk menyebarkan dan mensosialisasikan ajaran agama kepada peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, guru terlebih dahulu mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.<sup>17</sup> Dari berbagai penjelasan di atas, Peneliti menyimpulkan bahwasannya guru pendidikan Agama Islam adalah seorang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam terutama dalam menyampaikan kebaikan, mencegah kemungkaran dan pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan ajaran Islam sehingga nantinya mereka akan bertanggung jawab terhadap ajaran Allah Swt, dan mampu menjalankan tugas-tugasnya menjadi khalifah di bumi ini dengan penuh ketaqwaan, cinta, dan kasih sayang.

Adapun secara khusus tugas dan adab tertentu yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Mempunyai rasa belas kasihan pada siswa dan memberlakukan mereka seperti anak sendiri
- b. Tidak mengharapkan balas jasa, upah, ataupun ucapan terima kasih
- c. Memberi nasehat pada setiap murid di setiap kesempatan

---

<sup>17</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 7.

- d. Menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian dan sebagainya
- e. Tampil sebagai teladan ataupun panutan yang baik dihadapan murid-muridnya.
- f. Guru harus membatasi diri dalam mengajar sesuai dengan batas kemampuan dan pemahaman muridnya.
- g. Memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan muridnya, juga memahami bakat, tabiat, dan kejiwaan muridnya sesuai dengan tingkat perbedaan usianya.
- h. Mengamalkan dan melaksanakan ilmunya, perkataannya jangan membohongi perbuatannya.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya guru pendidikan agama Islam memiliki tugas atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, dan taat terhadap ajaran Allah Swt. sesuai tuntutan syariat Islam.

### **3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam dunia pendidikan, guru Pendidikan agama Islam memiliki fungsi sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs: Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), h. 21-24.

a. Sebagai Pendidik dan Pengajar

Setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.<sup>19</sup> Hal ini jelas menyebutkan bahwa sebagai pengajar dan pendidik, guru berperan sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap tertentu pada peserta didiknya.

b. Sebagai Anggota Masyarakat

Setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.<sup>20</sup> Hal ini menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam sebagai anggota masyarakat guru berperan sebagai teladan bagi masyarakat di sekitarnya baik kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat.

c. Sebagai Pemimpin

Setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik

---

<sup>19</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integrasi di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2009 ), h. 42.

<sup>20</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 42.

berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.<sup>21</sup> Hal ini menjelaskan bahwa sebagai pemimpin berarti guru pendidikan agama Islam harus mampu mengetahui sejauh manakah masalah-masalah pribadi siswa dapat dipecahkan untuk menunjang kegiatan belajar murid.

d. Sebagai Administrator

Setiap guru akan dihadapkan kepada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.<sup>22</sup> Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagai administrator, berarti guru pendidikan agama Islam merencanakan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar mired tau setidak-tidaknya guru mengetahui keberhasilan yang tercapai.

e. Sebagai Pengelola Pembelajaran

Setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar didalam maupun diluar kelas.<sup>23</sup> Hal ini menyebutkan bahwa guru pendidikan agama Islam sebagai maneger kelas yang terampil memimpin kelas, guru dapat mengarahkan belajar murid, mampu member motivasi kepada anak didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat Peneliti disimpulkan bahwa fungsi guru pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan

---

<sup>21</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 90.

<sup>22</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 90.

<sup>23</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 90.

peran guru dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti sari dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka untuk tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap peserta didik di sekolah.

## **B. Kecerdasan Spiritual**

### **1. Pengertian Kecerdasan Spiritual Peserta Didik**

Kecerdasan atau *intelegence* memiliki arti yang sangat luas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cerdas diartikan sebagai perihal cerdas (sebagai kata benda), atau sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya).<sup>24</sup> Jadi secara etimologi kata kecerdasan mengandung makna kemampuan berpikir seseorang dan mengetahui apa yang dipikirkannya.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam buku Abdul Wahab, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.<sup>25</sup> Maka dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual ialah suatu

---

<sup>24</sup>Suharso dan Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 208.

<sup>25</sup>Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual...*, h. 49.



upaya yang dilakukan untuk menghadapi persoalan makna kehidupan ke arah yang diinginkan.

Menurut Yudrik Jahya, kecerdasan spiritual pada peserta didik adalah kecekapan dalam dimensi non materi dan jiwa. Kecerdasan ini pula bisa memberikan kekuatan untuk merasa bahagia dalam keadaan apapun, dan bukan disebabkan oleh sesuatu hal.<sup>26</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwasannya kecerdasan spiritual pada peserta didik dapat memberikan pengaruh yang sangat besar yang mana dapat memberikan kekuatan dan merasa bahagia dimana saja dan kapan saja dan hal ini dapat memberikan pengaruh bagi kualitas pencapaian dari peserta didik di sekolah terutama dalam bidang kecerdasan spiritualnya.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam hati serta kemampuan dalam mengatur diri untuk menghadapi dan memecahkan suatu masalah dan melihat berbagai makna yang terkandung di dalamnya, serta motivasi dalam proses berpikir dalam pengambilan sebuah keputusan dan segala sesuatu yang patut dan perlu dilakukan.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan rohani yang menuntun diri kita dan memungkinkan kita menjadi utuh. Kecerdasan spiritual berada pada bagian yang paling dalam dari diri kita, terkait dengan kebijaksanaan yang berada di atas ego manusia. Kecerdasan spiritual bukan saja mengetahui nilai-

---

<sup>26</sup>Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 406.

nilai yang ada tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.<sup>27</sup> Oleh karena itu, kecerdasan spiritual menjadi sentra kepedulian pendidikan Islam, sehingga kecerdasan spiritual menjadi bagian yang sangat penting dalam membina peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.<sup>28</sup> Jadi jika dilihat dari konseptuan kecerdasan juga dapat dimaknai sebagai adanya kemampuan berpikir secara baik dan mengerti atas apa yang dipikikannya tersebut.

Sedangkan spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu pada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.<sup>29</sup> Maka dapat diketahui bahwa spiritual merupakan emosi atau karakter yang dimiliki seseorang tentang nilai-nilai agama yang dianutnya.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dipakai untuk merengkuh makna, nilai, tujuan terdalam, dan motivasi tertinggi seseorang. Kecerdasan spiritual adalah cara menggunakan makna, nilai, tujuan, dan motivasi itu dalam proses berpikir, dalam keputusan-keputusan yang dibuat, dan dalam segala sesuatu yang perlu patut untuk lakukan. Keputusan-keputusan itu

---

<sup>27</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi*, (Bandung: 2005), h. 98.

<sup>28</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*, (Jakarta: Agra, 2010), h. 36.

<sup>29</sup>Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 47.

mencakup pula cara mengumpulkan dan mengalokasikan kekayaan materil.<sup>30</sup> Oleh karena itu dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif.

Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik diperlukan karakter orang yang cerdas secara spiritual, yaitu orang yang dapat merasakan kehadiran Tuhannya dan mampu menemukan makna hidupnya. Selain itu orang yang cerdas secara spiritual juga mengetahui misi hidupnya sehingga membawakannya ke arah yang sesuai dengan yang diinginkannya. Hal yang penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang diperlukan karakter kedewasaan (*maturity*), cerdas secara (*IQ, EQ, dan SQ*), kepercayaan diri yang tinggi, konsistensi, ketegasan, kemampuan mengawasi, *partnership*, dan lainnya.<sup>31</sup> Maka dari itu dapat dipahami bahwasannya, peserta didik memiliki ciri khusus dan unik dalam menghadapi tantangan dan masalah pribadinya maupun masalah dalam kelompoknya. Maka dari itu diperlukan adanya usaha dari guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan menerapkan perilaku yang sesuai dengan situasi yang berkembang dalam organisasi sekolah terutama dalam pengorganisasian pembelajaran.

---

<sup>30</sup>Bambang Q-Anees Dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009), h. 16.

<sup>31</sup>Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 204-212.

## 2. Jenis-Jenis Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Setiap manusia telah dianugrahi sebuah potensi di dalam dirinya oleh sang khaliq, yang disebut kecerdasan. Hanya saja bagaimana ia bersikap dalam menerimanya, apakah hanya membiarkan tanpa melakukan suatu upaya mengembangkannya semua tergantung setiap individu yang memilikinya. Kecerdasan spiritual tersebut sebenarnya adalah akhlak di dalam agama Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah jauh sebelum ESQ di perkenalkan.<sup>32</sup> Apabila karakter kecerdasan spiritual tersebut di jaga dan di perkenalkan dengan baik, maka pendidikan tersebut terwujud di dalam diirnya akhlak yang mulia, yang merupakan syarat utama dalam keberhasilan.

Agus Ngermanto menunjukkan beberapa jenis-jenis kecerdasan spiritual diantaranya adalah:

- a. Memiliki prinsip dan visi yang kuat;
- b. Mampu melihat kesatuan dan keragaman;
- c. Mampu memaknai setiap sisi kehidupan; dan
- d. Mampu mengelola serta bertahan dalam kesulitan dan penderitaan.<sup>33</sup>

Dari keempat jenis-jenis karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang telah disebutkan oleh Agus Ngermanto di atas, pasti kehidupan seseorang tersebut akan terasa lebih berarti. Adapula beberapa

---

<sup>32</sup> Sama', dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 103.

<sup>33</sup> Agus Ngermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) "Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis"*, (Bandung: Nuansa, 2001), h. 123.

jenis-jenis kecerdasan spiritual lainnya, sebagaimana menurut psikolog Jalaluddin, menyebutkan jenis-jenis kecerdasan spiritual yaitu:

a. Mengetahui motif individu secara mendalam

Menurut pandangan sufistik, hal-hal yang bersifat spiritual seperti kecerdasan spiritual terdapat dalam hati dan jiwa manusia.

b. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi

Seseorang yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu mengenal dirinya dengan baik, dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang menguntungkan dan menghindari hal yang bersifat negatif dan selalu berupaya untuk memperbaiki kesalahan yang telah diperbuatnya. Kesadaran akan terlihat ketika mendapat kritikan atau teguran dari orang lain.

c. Bersikap responsif pada diri yang dalam

Bersikap responsif pada diri yang dalam, maksudnya sering melakukan introspeksi diri, bermunasabah, mencoba mengulangi hal yang telah dilakukan dan diperbaiki.

d. Dapat memanfaatkan dan mengatasi kesulitan atau penderitaannya

Orang yang cerdas secara spiritual tidak menyalahkan orang lain sewaktu menghadapi kesulitan atau musibah, tetapi menerima kesulitan itu dan meletakkannya dalam rencana hidup yang lebih besar, dan memberikan makna pada apa yang terjadi pada dirinya.

- e. Sanguap berdiri menentang dan berbeda dengan orang banyak

Sanguap berdiri menentang dan berbeda dengan orang lain, bermakna bahwa seseorang mempunyai pendirian teguh dan pandangan sendiri di dalam menilai suatu masalah.

- f. Seseorang yang memperlakukan agama secara cerdas

Seseorang yang memperlakukan agama secara cerdas adalah menganut suatu agama akan tetapi saling menghargai dan menghormati agama orang lain tanpa mengganggu dan memusuhi, sehingga tercipta antara agama saling hidup secara berdampingan, rukun, damai, secara sentosa.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa jenis-jenis kecerdasan spiritual terdiri dari beberapa jenis, seperti mengenal motif individu yang paling dalam, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, bersikap responsif pada diri yang dalam, dan lain sebagainya. Sehingga nantinya setiap individu mampu menciptakan kecerdasan yang dapat berpengaruh dan berdampak bagi dirinya dalam rangka untuk tercapainya suatu tujuan yang di harapkan.

Menurut Indragiri A, ciri-ciri peserta didik memiliki kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta
- b. Peserta didik rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa
- c. Peserta didik menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat
- d. Peserta didik senang melakukan perbuatan baik

---

<sup>34</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Al-Bayan, 2011), h. 186.



- e. Peserta didik bersifat jujur
- f. Peserta didik dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian
- g. Peserta didik mudah memaafkan orang lain
- h. Peserta didik pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun
- i. Peserta didik dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain
- j. Peserta didik mampu memahami makna hidup sehingga ia selalu mengambil jalan yang lurus.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yakni peserta didik yang mampu bersikap baik atau mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitarnya, selalu bersifat jujur, kejujuran adalah kunci utama dalam hidup karena sekali berbohong maka selamanya tidak akan di percaya oleh orang lain. Selanjutnya, berbuat baik terhadap sesama, kita adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Maka dari itu kita juga harus dapat menjadi contoh yang baik pada sesama. Kemudian selalu bersyukur dan dapat memetik hikmah disetiap kejadian, orang yang selalu bersyukur pastilah hidupnya bahagia karena selalu menerima apapun yang sudah diberikan oleh Allah Swt, walaupun harapannya tidak sesuai dengan apa yang dia dapatkan dia akan tetap mensyukuri dengan memetik hikmah yang tersirat, karena dia yakin Allah Swt telah menyiapkan dan merencanakan yang lebih baik.

---

<sup>35</sup>Indragiri A, *Kecerdasan Spiritual Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jogyakarta: Strabooks, 2010), hal. 90.

### 3. Cara Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Kecerdasan spiritual pada diri anak bisa dikembangkan melalui berbagai macam cara dan model, salah satunya adalah melalui pendidikan dan pembinaan secara khusus. Pendidikan dan pembinaan yang beragam ini tentu akan memunculkan pola-pola dan model pendidikan dan pembinaan tersendiri dalam pengembangannya. Ada beberapa model pembinaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak, yaitu:

#### a. Pembinaan melalui Pendidikan Cinta dan Kasih Sayang

Pendidikan cinta dan kasih sayang ini merupakan pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan perasaan cinta dan kasih sayang diri anak kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, hewan, tumbuhan, dan kepada alam sekitar.<sup>36</sup> Artinya dalam membina kecerdasan spiritual siswa harus dilakukan dengan rasa cinta dan penuh kasih sayang dari seorang guru terhadap siswa tersebut.

#### b. Pembinaan melalui Pendidikan Percaya Diri

Pendidikan ini bertujuan agar anak mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan dirinya. Pendidikan ini menjadikan anak tidak rendah diri dan kurang pergaulan. Hal ini bukan berarti anak harus sombong. Anak yang percaya diri akan mampu melihat kekurangan dirinya. Bukan merasa rendah diri, tetapi untuk selanjutnya memperbaiki diri. Anak semacam ini bisa melihat kelebihan diri, bukan untuk menyombongkan diri, tetapi dimanfaatkan untuk berbuat kebaikan.<sup>37</sup> Artinya dalam rangka membina spiritual anak,

---

<sup>36</sup>Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 20.

<sup>37</sup>Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual ...*, h. 20.

seorang guru harus memiliki rasa percaya diri dan rasa percaya diri tersebut hendaknya disalurkan kepada kehidupan kepribadian anak yang sedang mendapatkan pendidikan spiritual dari gurunya.

c. Pembinaan melalui Pendidikan Cerdas

Pendidikan ini adalah pendidikan kepada anak agar anak tumbuh menjadi anak yang tajam dalam olah pikir (mengerti, memahami, memilih, memilah, menyimpulkan, dan menilai).<sup>38</sup> Artinya seorang guru dalam membina spiritual siswa, juga dituntut untuk meningkatkan kecerdasan anak terutama cara berpikir yang baik.

d. Pembinaan melalui Pendidikan Adil

Pendidikan ini ditujukan kepada anak agar ia tumbuh menjadi anak yang adil, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, hewan, tumbuhan, maupun kepada alam sekitar.<sup>39</sup> Artinya dalam membina kecerdasan spiritual siswa, guru juga harus mencerminkan perilaku atau sikap yang adil sehingga siswa dengan melihat perilaku adil tersebut, akan merealisasikan dalam kehidupannya.

e. Pembinaan melalui Pendidikan Mandiri

Pendidikan mandiri ini ditujukan kepada anak kita agar ia mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atas kesadaran dan usaha sendiri. Ia tidak menggantungkan kepada orang lain.<sup>40</sup> Pembinaan kecerdasan spiritual anak juga dilakukan dengan membiasakan kehidupan yang mandiri,

---

<sup>38</sup>Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual...*,h. 22.

<sup>39</sup>Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual...*,h. 26.

<sup>40</sup>Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual...*, h. 26.

dan tidak bergantung kepada pihak lain dalam menyelesaikan masalah-masalah yang seharusnya dilakukan secara pribadi.

f. Pembinaan melalui Pendidikan Perhatian

Pendidikan perhatian merupakan pendidikan yang kita berikan kepada anak kita agar mereka mau memperhatikan Tuhan, sesama manusi, hewan, tumbuhan, dan lingkungannya. yang dimaksud dengan perhatian di sini adalah bagaimana anak memiliki sikap dan perilaku memperhatikan atau respon kepada segala sesuatu dan tidak bersikap apatis dan cuwek.<sup>41</sup> Membina kecerdasan spiritual anak juga hendaknya guru membiasakan adanya pendidikan yang perhatian kesemua anak didiknya tanpa membeda-bedakan satu sama lainnya.

g. Pembinaan melalui Pendidikan Kejujuran

Pendidikan kejujuran dimaksudkan agar anak bisa berindak jujur, baik kepada Tuhan, dirinya sendiri, maupun kepada orang lain. Ia bisa jujur, baik saat diawasi orang maupun tidak sedang diawasi.<sup>42</sup> Artinya pembinaan kecerdasan spiritual juga harus dibarengi dengan adanya pemeberian pendidikan yang jujur, sehingga anak dalam berhubungan sesama masyarakat, atau lingkungan sosial lainnya tidak berperilaku bohong.

h. Pembinaan melalui Pendidikan Kedermawanan

Pendidikan kedermawanan bertujuan untuk melatih anak menjadi dermawan. Pendidikan ini harus dimulai dari yang sedikit hingga yang banyak, yang kecil hingga yang besar. Pendidikan ini harus dilakukan secara

---

<sup>41</sup>Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual...*, h. 29.

<sup>42</sup>Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual...*, h. 29.

terus menerus.<sup>43</sup> Dalam hal ini anak juga dituntut dapat berperilaku dermawan dalam hidupnya, sehingga guru dalam pembinaan perilaku tersebut juga dapat memberikan keteladanan untuk anak agar melakukannya dalam kehidupan sosial.

i. Pembinaan melalui Pendidikan Kesabaran

Pendidikan kesabaran diberikan kepada anak untuk menumbuhkan sifat sabar. Dengan sabar, anak tidak mudah menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka, tidak lesu, dan tidak menyerah.

j. Pembinaan melalui Pendidikan Bersyukur

Pendidikan bersyukur diberikan untuk melatih anak agar anak pandai bersyukur. Orang yang bersyukur adalah orang yang berterima kasih kepada Tuhan dan kepada sesama manusia.

k. Pembinaan melalui Pendidikan Kebersihan

Pendidikan kebersihan diberikan agar anak dapat hidup bersih secara jasmani maupun rohani.<sup>44</sup> Artinya pembinaan kecerdasan spiritual anak juga perlu seorang guru menerapkan pendidikan yang mengarah kepada perilaku bersih, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual Siswa**

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kecerdasan spritual peserta didik yaitu lingkungan sekolah

---

<sup>43</sup>Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual...*, h. 32.

<sup>44</sup>Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual...*, h. 39.

Lingkungan Sekolah, menurut Dalyono lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya.<sup>45</sup> Oleh karena itu lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting dan berpengaruh dalam mendukung lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik meliputi:

- (1) Sarana dan prasarana di sekolah seperti minimnya sumber belajar dan media belajar.
- (2) Teman sebaya <sup>46</sup>

Oleh karena itu lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai lingkungan yang memiliki peran penting dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Jika di sekolah memiliki sarana dan prasarana dengan baik, teman sebaya yang baik dan memiliki kemampuan akademik yang baik, maka hal demikian dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dan jika sebaliknya maka akan menjadi penghambat dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah.

#### b. Faktor Pendukung

Menurut Zaharuddin, kecerdasan spritual seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar yang dijadikan sebagai

---

<sup>45</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 47.

<sup>46</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 50.



faktor pendukung dalam kecerdasan spiritual peserta didik, adapun rinciannya sebagai berikut:

- 1) Faktor dari dalam, yaitu faktor yang ada dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir dan ini merupakan tabi'at yang dibawa sejak lahir yaitu fitrah suci yang merupakan bawaan dari lahir. Selanjutnya Zaharuddin merincikan faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual dari dalam terdiri dari insting, nafsu dan warotsah adapun rinciannya sebagai berikut:
  - a) Insting merupakan seperangkat tabi'at yang dibawa manusia dari sejak lahir. Para psikologi menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.
  - b) Nafsu, nafsu ialah sesuatu yang dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya.
  - c) Warotsah (keturunan), warotsah merupakan perpindahan sifat-sifat dari pokok (orang tu) kepada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak tersebut mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Adapun sifat yang diturunkan oleh orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan

melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir, seperti sifat jasmaniah dan sifat rohaniyah.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung yang berasal dari dalam diri manusia terdiri dari insting, nafsu dan warotsah atau keturunan. Dari ketiga faktor yang berasal dari dalam diri manusia tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah sehingga dapat tercapainya suatu tujuan yang ingin di capai.

2) Faktor dari luar, yaitu faktor yang berada dari luar diri manusia, yaitu lingkungan Sekolah, Menurut Toni Buzan sekolah adalah sebuah lembaga formal yang juga mempengaruhi kecerdasan spiritual anak. Karena di sekolah ini remaja banyak memperoleh pengetahuan. Tidak hanya pengetahuan tapi juga nilai. Jika guru memberi nilai kehidupan yang baik, maka itu akan membuat kecerdasan spiritual remaja akan baik. Disamping itu semua pihak sekolah bekerja sama dalam memberikan pengetahuan yang mampu meningkatkan kecerdasan remaja.<sup>48</sup> Adapun faktor lingkungan sekolah yang mendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik meliputi:

- (1) Metode belajar yang menyenangkan
- (2) Teman sebaya yang baik
- (3) Keakraban guru dengan siswa

---

<sup>47</sup>Zaharuddin AR, dkk., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 93-94.

<sup>48</sup>Toni Buzan, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, terjemahan Ana Budi Kuswandani, (Yogyakarta: Pustaka Delapratosa, 2003), h. 6.

#### (4) Fasilitas sarana dan prasarana mendukung<sup>49</sup>

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah sangat memiliki peranan penting bagi setiap peserta didik, karena dengan lingkungan sekolah peserta didik menerima pengetahuan sehingga mampu untuk meningkatkan kecerdasannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat Peneliti simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu faktor dari dalam meliputi (insting, nafsu, dan keturunan) dan faktor dari luar meliputi (lingkungan sekolah). Adapun faktor penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah meliputi lingkungan sekolah. Maka dengan demikian kecerdasan spiritual diartikan sebagai kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki, serta menggambarkan budi pekerti yang luhur. Maka dengan demikian tidak terlepas dari kedua faktor yang telah dijelaskan di atas, adapun faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan dan pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik meliputi lingkungan sekolah. Maka dengan demikian, dalam hal ini diperlukan adanya dorongan dari orang tua, guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa agar dapat memperoleh peningkatan kecerdasan spiritual dengan baik.

---

<sup>49</sup> Toni Buzan, *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan ...*, h. 7.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.<sup>1</sup> Rancangan penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut; 1. Melakukan observasi awal sebagai dasar dalam menentukan permasalahan yang akan dikaji; 2. Mengumpulkan literatur untuk penyusunan penelitian ini; 3. Melakukan persiapan untuk melakukan penelitian diantaranya perijinan untuk melakukan penelitian, mempersiapkan instrumen penelitian berupa daftar wawancara dan angket, dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan; 4. Melaksanakan penelitian di lapangan, yaitu mengumpulkan data-data terkait kecerdasan spiritual siswa; 5. Selanjutnya mengolah dan menganalisis data-data tersebut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan

---

<sup>1</sup>Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>3</sup>

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini memanfaatkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang bersifat deskriptif bukan hasil berupa angka. Guna memaparkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues, usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues serta faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik tersebut.

### **C. Jenis dan Sifat Penelitian**

Dilihat dari segi jenis dan sifat penelitiannya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>4</sup>

Pemilihan jenis penelitian deskriptif dikarenakan kajian ini ingin menggambarkan

---

<sup>2</sup>Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

<sup>3</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6.

<sup>4</sup>Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)* (Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group, 2010), h. 34-35.

kecerdasan spiritual peserta didik, usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik serta faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik tersebut.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ialah tempat berlangsungnya penelitian. Adapun penelitian ini diadakan di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh pengamatan awal bahwa masih terdapat sebagian siswa yang minim dalam hal kecerdasan spiritual, bahkan selama ini sebagian siswa hanya mengutamakan kecerdasan intelektual dan emosional. Padahal pihak sekolah dan guru sudah menerapkan beberapa kegiatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual tersebut.

#### **E. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.<sup>5</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan kecerdasan spiritual peserta didik, usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik serta faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.

---

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 78.



Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya dapat diperoleh informasi dan data yang sedang diteliti. Oleh karena itu, subjek penelitian juga disebut sebagai responden penelitian, yang bermakna sebagai orang yang menanggapi atas sesuatu perlakuan kepadanya.<sup>6</sup> Dalam menentukan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari sampel dari sejumlah populasi yang ada.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang dapat ditentukan oleh Peneliti sebagai sumber data penelitian. kemudian mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.<sup>7</sup> Sedangkan sampel ialah sebagian dari jumlah populasi yang didapatkan dengan menggunakan prosedur dan metode tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.<sup>8</sup>

Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh Peneliti dan disesuaikan dalam mengumpulkan data.<sup>9</sup> Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru pendidikan agama Islam SMA 1 Kutapanjang yang aktif membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA 1 Kutapanjang.

---

<sup>6</sup>Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hal. 79.

<sup>7</sup>Zulkarnain Lubis, *Statistik Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), hal. 93.

<sup>8</sup>Zulkarnain Lubis, *Statistik Terapan.....*, hal. 93.

<sup>9</sup>Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67.

Berdasarkan kriteria di atas, dalam penelitian ini maka Peneliti menjadikan subjek penelitian terdiri dari 3 orang yaitu 1 orang kepala Sekolah dan 2 guru pendidikan agama Islam.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Pada umumnya peneliti akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesisi diperoleh dengan melalui unsur instrumen. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan.<sup>10</sup>

Pengumpulan data pertama kali dilakukan dengan cara mencari data dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara yang kemudian dituliskan dalam catatan penelitian dengan memanfaatkan dokumen seperti gambar dan lain sebagainya.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian .....*, hal. 161.

<sup>11</sup>Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian ...*, h. 143.

Adapun dalam kegiatan observasi ini Peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung seperti aktivitas guru dalam penerapan pendidikan karakter, mengamati kegiatan belajar peserta didik dan fasilitas pendukung usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues, kegiatan-kegiatan guru pendidikan agama islam dalam belajar. Observasi lapangan ini penting untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>12</sup>

Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah, dan 2 orang guru pendidikan agama Islam. Adapun wawancara dilakukan dalam penelitian ini bersifat wawancara semi terstruktur yang bersifat terbuka dan mendalam, dimana penelitian melakukan wawancara secara langsung dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan secara bebas.

## **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan

---

<sup>12</sup>Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian ...*, h. 136.

masalah penyelidikan.<sup>13</sup> Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan dokumen catatan pribadi.<sup>14</sup>

Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkaitan objek kajian seperti profil sekolah, data jumlah guru dan siswa serta foto-foto penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis kualitatif terbagi menjadi empat bagian, yaitu *data collection*, *data reduction*, *display* dan verifikasi data seperti berikut ini.<sup>15</sup>

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data (*data collection*) penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dibantu dengan dokumentasi terhadap sumber data yang diteliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi atau pun secara teknis di lapangan guna memperoleh data sebanyak-banyaknya dan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan atau target penelitian ini. Setelah hasil penelitian disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus mencari data tambahan sampai data tersebut dianggap mencukupi.

---

<sup>13</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 65.

<sup>14</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 47.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 246.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Diawali dengan proses pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederhanaan sejumlah data sangat penting agar penelitian lebih terfokus terhadap sasaran data-data yang disederhanakan tersebut dan lebih mengacu kepada sistem terpusat. Apabila telah terkondisi, maka akan mudah membuat suatu gambaran secara umum.<sup>16</sup> Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden, yang diperoleh dari hasil wawancara. Tujuannya yaitu untuk penghalusan data, proses penghalusan data seperti perbaikan kalimat dan kata-kata, membuang keterangan berulang dan memberikan keterangan-keterangan tambahan agar dapat memberikan pemahaman terhadap data yang diperoleh.

## 3. Penyajian Data (*Display*)

*Display* data adalah pendeskripsian terhadap sekumpulan data informasi tersusun dan terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*,... h. 246.

tulisan, tabel, diagram alir atau *flow chart* dan grafik.<sup>17</sup> Dalam langkah penyajian data maka si Peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikannya tersebut. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

#### **4. Verifikasi dan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada data, informasi maupun catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman-teman sebagai langkah mengembangkan kerangka pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal atau kesimpulan sementara, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan. Dalam pengambilan kesimpulan, Peneliti menganalisis serangkaian proses penelitian dari awal sampai akhir, sehingga data-data dapat diproses menjadi informasi aktual yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>18</sup>

Dalam langkah ketiga ini maka Peneliti melakukan pengambilan kesimpulan yaitu dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*,... h. 246.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*..., h. 246.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah**

##### **1. Deskripsi SMA Negeri 1 Kutapanjang**

SMA Negeri 1 Kutapanjang yang terletak di di Jln. Abdul Hamid, No. 99, Kec. Kutapanjang, Kab. Gayo Lues merupakan sekolah yang berdiri pada 01 April 1992, di atas tanah bangunan 671 M<sup>2</sup>, dan luas Halaman 600 M<sup>2</sup> yang berstatus milik pemerintah Gayo Lues.<sup>1</sup>

Keadaan lingkungan yang mengelilingi SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu di sebelah timur berbatasan dengan sekolah rumah warga, di sebelah barat berbatasan dengan lapangan, di sebelah utara berbatasan dengan perkampungan warga dan di sebelah selatan berbatasan dengan jalan menuju perkampungan warga.

Visi yang telah dirancang oleh SMA Negeri 1 Kutapanjang adalah “Asri, Disiplin, Mandiri, Harmonis, Berbudi Pekerti”. Sementara Misinya yaitu:

- a. Menciptakan lingkungan yang asri dan nyaman.
- b. Menciptakan disiplin belajar dan mengajar yang menyenangkan.
- c. Menciptakan kemandirian belajar.
- d. Menciptakan kompetensi menghadapi globalisasi.
- e. Menciptakan keharmonisan kerja sebagai abdi negara.
- f. Menciptakan budi pekerti luhur dan akhlak mulia.

---

<sup>1</sup>Buletin SMA Negeri 1 Kutapanjang dan diperkuat oleh Bapak Kamaruddin sebagai Kepala Sekolah, Pada tanggal 4 November 2023.

Selanjutnya tujuan pelaksanaan pendidikan di SMA 1 Negeri Kutapanjang adalah “Terbentuknya siswa yang berakhlak mulia dan cinta akan budaya daerahnya, membentuk siswa agar dapat menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sehingga dapat mewujudkan cita-cita untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maupun terjun ke masyarakat, menanamkan kedisiplinan yang tinggi terhadap diri sendiri dan mengajarkan kepada orang lain, melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, elektif, dan menyenangkan, melaksanakan pembelajaran bermutu untuk meningkatkan prestasi peserta didik, mewujudkan sekolah inovasi.

## 2. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kutapanjang

**Tabel 4.1** Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kutapanjang

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Kantin Sekolah	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Laboratorium Komputer	1	Baik
9	Mushalla	1	Baik
10	Kamar Mandi/Wc Guru	1	Baik
11	Kamar Mandi/ Wc Siswa	2	Baik
12	Lapangan	1	Baik
13	Ruang Belajar	9	Baik
14	Kursi Siswa	240	Baik
15	Meja Siswa	240	Baik
16	Meja Guru	25	Baik
17	Kursi Guru	25	Baik

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kutapanjang

Berdasarkan data dokumentasi yang Peneliti paparkan di atas dapat dipahami bahwa SMA Negeri 1 Kutapanjang telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

### **3. Struktur Organisasi**

Berdasarkan data yang terdapat pada susunan pengurus organisasi SMA Negeri 1 Kutapanjang maka diketahui bahwa SMA Negeri 1 Kutapanjang dikepalai oleh Dr. Kamaruddin, S.Pd, M.Si, Wakil Kepala Sekolah adalah Maisarah, S.Pd, Bendahara Agustina S.Pd, Kepala Tata Usaha adalah Prayogo, S.Pd, Kepala Urusan Kurikulum yaitu Khasrul Yandi, S.Pd, dan Kepala urusan Kesiswaan yaitu Maisarah, S.Pd.,

Sumber: *Dokumentasi SMA Negeri 1 Kutapanjang*

### **4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Peserta Didik**

#### **a. Jumlah Guru**

Keberhasilan suatu program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan dan kualitas guru. Keberhasilan seorang peserta didik tergantung pada keahlian dan upaya seorang guru dalam membina peserta didik baik di kelas maupun diluar kelas belajar. Salah satu faktor keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan adalah tingkat kemampuan dan upaya pengajarnya. Oleh karena itu, kemampuan dan upaya seorang guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual kepada peserta didik sangat menentukan berkembang atau tidaknya suatu lembaga pendidikan.

SMA Negeri 1 Kutapanjang memiliki 20 Guru Tetap dan 4 Guru honorer dan 1 pengurus Tata Usaha, berikut rinciannya selengkapnya:

**Tabel 4.2** Daftar Tenaga Pengajar di SMA Negeri 1 Kutapanjang

No	Nama	Pangkat Gol	Bidang Studi
1	Dr. Kamaruddin, S. Pd, M.Si	IV/a	Kepala Sekolah
2	Khudri, S.Pd	IV/a	PAI
3	Maisarah, S.Pd	IV/a	Geografi
4	Perdan, S.Pd	IV/a	Bahasa Indonesia
5	Jamiati, S.Pd	IV/a	Sejarah
6	Ermawati, S.Pd	IV/a	Bahasa Inggris
7	Taufik Dedy, S.Pd	IV/b	Penjaskes
8	Sultan Abidin, S.Pd	IV/a	Matematika
9	Srikaya, S.Pd	IV/a	Biologi
10	Prayogo Setiawan, S.Pd	IV/a	Ekonomi
11	Raimah, S.Pd	IV/a	Fisika
12	Darni, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
13	Siti Fatimah, S.Pd	IV/a	PKN
14	Nurhasanah, S.Pd	IV/a	Geografi
15	Khairul Yandi, S.Pd	IV/a	Ekonomi
16	Agustina, S.Pd	IV/a	Kimia
17	Dra. Sulasni	IV/a	Bimbingan Konseling
18	Rabini, S.Pd	IV/a	Bimbingan Konseling
19	Rosmila, S.Pd	IV/a	Bahasa Indonesia
20	Khatijah, S.Pd	IV/a	Matematika
21	Mardiana	-	Staff. TU
22	Muhammad Nurhasbi, S.Pd.I	-	PAI
23	Jamiati, S.Pd	-	Sejarah
24	Juliman, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
25	Kasmawati, S.Pd	-	Seni

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Kutapanjang.

## b. Jumlah Peserta Didik

**Tabel 4.3** Daftar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	X KEPIES	10	18	28
2	X RENGALI	12	17	29
3	X SELANGA	12	18	30
Jumlah		34	53	87
6	XI MIPA 1	9	23	32
7	XI IPS 1	9	15	24
8	XI IPAS 2	7	18	25
Jumlah		25	56	81
11	XII MIPA 1	9	11	20
12	XII MIPA 2	7	12	19
13	XII IPS 1	13	20	33
Jumlah		29	43	72

Sumber: *Dokumentasi SMA Negeri 1 Kutapanjang*

Dari data dukumentasi yang Peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Kutapanjang termasuk sekolah yang telah memenuhi standar proses pembelajaran dengan baik, dan layak dijadikan sebuah penelitian tentang topik yang Peneliti inginkan yaitu Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang.

## **B. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues**

Kecerdasan spiritual peserta didik sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang baik sehingga memberikan pengaruh yang positif bagi dirinya. Kecerdasan spiritual dapat dilihat dan diukur dari tingkah laku keseharian seseorang.

Berdasarkan hal tersebut Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru PAI terkait tentang ibadah apa saja yang sering dilakukan peserta didik dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Ibadahnya yaitu shalat zuhur secara berjamaah selain itu pelaksanaan shalat dhuha, mengaji kemudian di setiap hari jum’at membaca yasin secara bersama-sama”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, maka dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang, guru berupaya mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang di yang rutin dilaksanakan di sekolah yaitu shalat zuhur secara berjamaah, shalat dhuha, mengaji dan setiap hari jum’at guru dan siswa secara bersama-sama membaca yasin di lingkungan SMA Negeri 1 Kutapanjang. Hal ini dilakukan sebagai upaya dari guru PAI di SMA Negeri 1 Kutapanjang dalam membina akhlak spiritual peserta didik sehingga mereka terbiasa dan cerdas dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Ibadahnya seperti melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah pada setiap harinya, kemudian shalat dhuha”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

<sup>3</sup>Wawancara dengan guru PAI pak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.



Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, maka dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang diperlukan adanya pelaksanaan ibadah yaitu melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah di sekolah. Sehingga dengan pelaksanaan shalat berjamaah dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan beberapa ibadah yang sering dilakukan peserta didik:

“Ibadah yang dilaksanakan di SMA ini seperti shalat zhuhur secara berjamaah dan itu rutin dilaksanakan, selain itu shalat dhuha karena fasilitasnya sudah kita siapkan”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bapak KD , maka kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu melaksanakan ibadah-ibadah rutin yang dilaksanakan di sekolah yaitu shalat zuhur secara berjamaah, shalat dhuha.

Hasil observasi yang Peneliti amati bahwa pelaksanaan ibadah di SMA Negeri 1 Kutapanjang sudah terlaksana dengan baik dan rutin di laksanakan di sekolah oleh peserta didik dari kelas X,XI,XII adapun ibadah yang sering yaitu sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pai SMA Negeri 1 Kutapanjang dan dilakukan oleh peserta didik secara sukarela tanpa adanya paksaan. Pada pelaksanaannya masih adanya peserta didik yang tidak serius dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sering diikuti peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang aktif seperti kegiatan tahsin dan kegiatan tahfiz”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sering diikuti peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu tahsin dan tahfiz yang pelaksanaannya masih aktif sampai saat ini. Terlaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tahsin dan tahfiz di SMA Negeri 1 Kutapanjang dijadikan sebagai upaya pembinaan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pengajian dan kegiatan ekstrakurikuler praktik pelaksanaan fadhu kifayah”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sering diikuti peserta didik di SMA Negeri 1

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

<sup>6</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.

Kutapanjang yaitu kegiatan ekstrakurikuler fardhu kifayah di sekolah yang dilaksanakan.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik:

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu diantaranya tahsin yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur’an dan dalam kegiatan ini kelas X itu diwajibkan, tujuan kegiatan ini untuk membenarkan tajwid nya, dan tilawahnya”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sering diikuti peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu kegiatan tahsin, guna memperbaiki bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaedah tajwid yang baik dan benar serta juga memperbaiki bacaan tilawah Al-Qur’an peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang.

Hasil observasi yang Peneliti amati bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kutapanjang sudah terlaksana dan diikuti dengan baik oleh peserta didik dan juga sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI. Adapun kegiatan ekstrakurikulernya yang berjalan sampai sekarang meliputi tahfidz, tahsin. Kegiatan fadhu kifayah pada semester ini tidak di jalankan lagi hanya dijalankan pada satu semester sebelumnya.

Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang perbuatan baik yang diterapkan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang saat dilakukannya pembinaan kecerdasan spiritual oleh guru PAI?

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Disiplin dan juga guru bukan saja membina peserta didik secara fisik tetapi dalam pembinaan antara peserta didik dengan siswa memiliki tanggung jawab moral dalam segala kegiatan”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, maka perbuatan baik yang diterapkan peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang pada saat pembinaan kecerdasan spiritual dengan guru PAI yaitu mereka selalu bersikap disiplin dan juga peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang ditekankan untuk menerapkan sikap tanggung jawab sehingga mereka mampu bersikap tanggung jawab pada semua kegiatan di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Setiap hari jum’at ada dilaksanakannya gotong royong seperti pembersihan mesjid di sekitar sekolah ini kemudian kalau ada musibah itu selalu ikut serta memberikan aspirasinya”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, maka perbuatan baik yang diterapkan peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang pada saat pembinaan kecerdasan spiritual dengan guru PAI yaitu melakukan kegiatan gotong royong pada setiap hari jum’at, membersihkan mesjid kampung, dan ikut serta dalam musibah di masyarakat.

---

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

<sup>9</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan beberapa perbuatan baik yang diterapkan peserta didik:

“Di sekolah ini ada namanya koperasi syariah yaitu kantin kejujuran SMA Negeri 1 Kutapanjang dan dari sinilah dapat kita lihat perilaku peserta didik dalam mengelola kantin dengan menerapkan sikap jujur”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD, maka perbuatan baik yang diterapkan peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang pada saat pembinaan kecerdasan spiritual dengan guru PAI yaitu mengelola kantin kejujuran dengan menerapkan sikap jujur dalam menjalankan koperasi syariah dengan baik di selenggarakan oleh SMA Negeri 1 Kutapanjang.

Dari hasil observasi yang Peneliti amati bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang selalu bersikap sopan dan berbuat baik kepada guru dan temannya. Seperti mengikuti gotong royong, membantu orang lain, dan bersikap jujur dalam menjalankan koperasi syariah dalam bentuk kantin kejujuran. Dalam pelaksanaannya masih ada sebagian kecil dari peserta didik yang tidak melakukannya mereka hanya mengabaikan perintah dari guru ketika diperintahkan untuk melaksanakan perbuatan yang baik.

Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang cara agar peserta didik dapat konsisten untuk selalu bersikap jujur dalam berbagai kegiatannya?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Guru memberikan pengarahan dengan menggunakan pendekatan keagamaan, kemudian melatih peserta didik untuk melaksanakannya”

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, maka cara agar peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang dapat konsisten untuk selalu bersikap jujur yaitu guru memberikan pengarahan dengan menggunakan pendekatan secara keagamaan kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Dengan membiasakan dirinya untuk berperilaku jujur saat membeli di kantin kejujuran di SMA Negeri 1 Kutapanjang”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, maka cara agar peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang dapat konsisten untuk selalu bersikap jujur yaitu membiasakan diri untuk selalu bersikap jujur saat membeli makanan dan minuman di kantin kejujuran SMA Negeri 1 Kutapanjang.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan beberapa cara agar peserta didik dapat konsisten dalam bersikap jujur:

“Yang pertama sebagai guru harus menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik, dan juga memberikan hukuman bukan dalam bentuk fisik sehingga mereka dapat konsisten untuk selalu bersikap jujur dan konsisten dalam kegiatan apapun”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD, maka cara agar peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang dapat konsisten untuk selalu bersikap jujur yaitu melatih skill peserta didik seperti diberikan tanggung jawab oleh guru dalam memimpin dan mengelola dengan baik koperasi syariah, menerapkan sikap disiplin dengan memberikan hukuman, yang hukumannya bukan dalam bentuk

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.

<sup>12</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.



fisik akan tetapi dalam bentuk usaha dari peserta didik untuk menambahkan pengatahuannya

Dari hasil observasi yang Peneliti amati bahwa cara peserta didik konsisten untuk bersikap jujur yaitu peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang menerapkan sikap jujur dengan membeli dan mengelola kantin kejujuran sekolah secara baik dan jujur. Namun dalam pelaksanaannya masih ada siswa sebagian kecil dari siswa SMA Negeri 1 Kutapanjang yang tidak membayar secara jujur ketika membeli di kantin kejujuran sekolah.

Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang upaya yang dilakukan peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang sehingga mereka mampu mengambil pelajaran dari nasehat yang disampaikan oleh guru?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Yang pertama guru memberikan pengarahan yaitu pendekatan keagamaan terlebih dahulu, yang kedua dilatih skill peserta didiknya dalam berbuat”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah maka upaya yang dilakukan peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang sehingga mereka mampu mengambil pelajaran dari nasehat yang disampaikan oleh guru yaitu meneladani nasehat-nasehat yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini sikap keteladanan yang baik dari guru PAI menjadikan peserta didik mampu mencontohkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal dan mengikutikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh guru PAI”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, maka upaya yang dilakukan peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang sehingga mereka mampu mengambil pelajaran dari nasehat yang disampaikan oleh guru yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru PAI dengan baik sesuai dengan jadwal pelajaran, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan beberapa upaya yang dilakukan peserta didik dalam mengambil pembelajaran dari nasehat guru:

“Melakukan pembiasaan yang diperintahkan oleh guru, seperti membiasakan diri bersalaman jika bertemu guru, masuk kelas mengucapkan salam, membaca do’a, dan mengikuti atura-aturan yang ada di dalam kelas”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD, maka upaya yang dilakukan peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang sehingga mereka mampu mengambil pelajaran dari nasehat yang disampaikan oleh guru yaitu membiasakan peserta didik untuk selalu berbuat baik kepada guru dan orang tua, dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI maka upaya Hasil dari observasi yang Peneliti amati bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang mmapu mengambil pelajaran yan disampaikan oleh guru seperti menerapkan sikap yang baik kepada guru seperti bersalaman ketika sampai ke sekolah, bersalaman ketika berjumpa dengan guru, membaca do’a ketika

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.

<sup>14</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

memulai pelajaran, dan mengucapkan salam ketika masuk kelas. Hal ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik sehingga mereka dapat mampu mengambil pelajaran dari nasehat guru dengan menerapkan sikap-sikap yang baik. dalam pelaksanaannya masih ada sebagian siswa yang tidak bersalaman kepada guru pada saat sampai di sekolah.

Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang upaya peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang agar mampu memaafkan orang lain secara ikhlas?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Ini kondisi yang sering terjadi seperti perilaku *bulliyng*, dan dalam hal ini peran konseling sangat dibutuhkan untuk mengarahkan peserta didik agar mampu memaafkan kesalahan orang lain”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, upaya peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang agar mampu memaafkan orang lain secara ikhlas yaitu dengan mengikuti arahan dan nasehat yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling agar peserta didik dapat memaafkan kesalahan orang lain secara ikhlas.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Mengikuti arahan dari kebijakan guru”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, upaya peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang agar mampu memaafkan orang lain secara ikhlas

---

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

<sup>16</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.

yaitu dengan mengikuti arahan dari kebijakan guru di sekolah. Seperti mendengarkan nasehat-nasehat dari guru sehingga peserta didik mampu memaafkan kesalahan orang lain secara ikhlas.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan beberapa upaya yang dilakukan peserta didik agar mampu memaafkan kesalahan orang lain secara ikhlas:

“Mengikuti arahan dan nasehat dari guru terkait memaafkan orang lain karena itu merupakan perbuatan terpuji, karena setiap orang pasti tidak terlepas dari salah dan silap”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD., upaya peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang agar mampu memaafkan orang lain secara ikhlas yaitu dengan mengikuti arahan dan nasehat yang disampaikan oleh guru.

Hasil dari observasi yang Peneliti amati bahwa secara keseluruhan peserta didik mampu berusaha memaafkan orang lain ketika berbuat salah kepada dirinya. Namun juga terdapat sebagian peserta didik yang tidak menghiraukan nasehat-nasehat yang guru sampaikan.

Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang upaya yang dilakukan peserta didik agar dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Mengikuti komunitas belajar khusus yang diadakan oleh guru di sekolah”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, maka diperoleh bahwa upaya yang dilakukan peserta didik agar dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar yaitu dilakukan dengan mengikuti komunikasi belajar secara khusus dengan tujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar mereka dapat meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya tanpa adanya hambatan apapun.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Tidak membawa HP ke sekolah, membatasi penggunaan HP secara berlebihan”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, maka diperoleh bahwa upaya yang dilakukan peserta didik agar dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar yaitu dengan tidak memperbolehkan membawa HP ke sekolah dan membatasi penggunaan HP secara berlebihan.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan beberapa upaya yang dilakukan peserta didik agar mampu mengatasi kesulitan belajar:

“Mengikuti pembinaan dan konsultasi dengan layanan bimbingan konseling terkait kesulitan yang mereka alami”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD, maka diperoleh bahwa upaya yang dilakukan peserta didik agar dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar yaitu mengikuti pembinaan dan konsultasi dengan layanan BK

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.

<sup>20</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

dengan tujuan agar memberikan solusi terbaik terkait dengan masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan dari peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang.

Hasil dari observasi yang Peneliti amati bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang mampu mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar. Dengan tidak membawa HP ke sekolah, mereka belajar dengan sesama teman kelas, kemudian mereka juga berkonsultasi dengan layanan BK terkait dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang bentuk sikap yang baik yang diterapkan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, maka diperoleh bahwa bentuk sikap baik yang dilakukan peserta didik yaitu mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan arahan dari guru.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Tidak melakukan keonaran dan perkelahian, kemudian hormat kepada guru dan juga kepada kedua orang tua”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, maka diperoleh bahwa bentuk sikap baik yang dilakukan peserta didik yaitu tidak membuat kekacauan

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

<sup>22</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.



dan perkelahian, horrrmat kepada orang tua dan guru dengan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh guru dan mendengarkan pembinaan yang dilakukan oleh guru.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan beberapa bentuk sikap baik yang diterapkan peserta didik:

“Menghormati sesama teman dan adek kelasnya dan menghormati guru di sekolah”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD, maka diperoleh bahwa bentuk sikap baik yang dilakukan peserta didik yaitu menghormati sesama teman sekolah, dan menghormati guru di sekolah.

Hasil observasi yang Peneliti amati bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang secara keseluruhan mampu menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya. Seperti mematuhi aturan sekolah kemudian mereka juga aktif mengikuti pembelajaran. Namun juga ada sebagian kecil dari siswa yang tidak patuh terhadap perintah dari guru.

Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang bagaimana peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang mampu membina dirinya konsisten dan fokus belajar?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Membuat forum belajar dengan teman”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat dipahami bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang mampu membina dirinya agar

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

selalu konsisten dan fokus dalam belajar yaitu dengan mengikuti pembelajaran secara aktif bersama dengan teman sehingga mampu menambahkan wawasan keilmuan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Menjaga sikap kedisiplinan terutama dalam beribadah”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, dapat dipahami bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang mampu membina dirinya agar selalu konsisten dan fokus dalam belajar yaitu dengan menjaga sikap kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah seperti tepat waktu dan tidak lalai dalam melaksanakan ibadah.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan cara peserta didik konsisten dan fokus dalam belajar:

“Membiasakan dirinya agar selalu rajin dalam belajar dan rajin hadir ke sekolah”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD, dapat dipahami bahwa peserta didik di Sma negeri 1 kutapanjang mampu membina dirinya agar selalu konsisten dan fokus dalam belajar yaitu membiasakan diri untuk selalu rajin dalam mengikuti pembelajaran di sekolah seperti datang tepat waktu ke sekolah, tidak pernah libur sekolah, dan tidak lalai dalam melaksanakan ibadah.

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.

<sup>26</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

Dari hasil observasi yang Peneliti amati bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang secara keseluruhan sudah konsisten dan fokus dalam belajar. Cara yang mereka lakukan yaitu dengan membuat forum belajar sesama teman di perpustakaan kemudian mereka juga tepat waktu dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Namun juga ada sebagian dari peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang yang tidak hadir ke sekolah tanpa ada alasan yang jelas atau alfa dalam absen kehadirannya.

Dari hasil deskripsi wawancara dan observasi terkait kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang dapat Peneliti simpulkan bahwa secara umum kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang sudah terlaksana dengan baik sehingga kemampuan peserta didik dalam aspek spiritual menjadikan peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang dekat dengan Allah Swt, dan menjalankan perintah ajaran Allah Swt. adapun bentuk kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu 1) Melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah, 2) Melaksanakan shalat dhuha, 3) Membaca yasin setiap jum'at, 4) Mengikuti program ekstrakurikuler tahfizh dan tahsin, 5) Memiliki sikap tanggung jawab, 6) Memiliki sikap sabar, 7) Mengikuti gotong royong, 8) Memiliki sikap jujur, 9) Disiplin dalam kegiatan 10) Hormat kepada guru dan orang tua, dan 11) Selalu fokus dalam mengikuti pembelajaran.

### **C. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kutapanjang**

Membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang tidak terlepas dari usaha guru PAI. Karena pada dasarnya peran guru PAI sangat memiliki pengaruh dalam perkembangan kemampuan siritual peserta didik, jika guru PAI mampu membina spiritual peserta didik secara baik, maka akan memberikan pengetahuan yang baik bagi peserta didik dan begitu pula dengan sebaliknya sehingga mereka dapat cerdas dalam aspek spiritualnya.

Berdasarkan hal tersebut Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru PAI tentang upaya guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA 1 Kutapanjang yang berlandaskan cinta dan kasih sayang?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Kalau dari pihak sekolah itu dilakukan pembinaan kecerdasan spiritual sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu melalui pendekatan sesuai dengan latar belakang peserta didik dan juga sesuai dengan kemampuan belajar yang dimilikinya”<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala Sekolah, maka upaya guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA 1 Kutapanjang yang berlandaskan cinta dan kasih sayang yaitu melakukan pendekatan sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka seperti memberikan pendekatan kepada peserta didik dan juga guru mengarahkan peserta didik sesuai dengan latar belakang pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik

---

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Memberikan pembinaan dan pembiasaan keagamaan kepada peserta didik seperti selalu melaksanakan shalat, membaca do’a dalam pembelajaran”<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak MN, maka upaya guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di sma 1 kutapanjang yang berlandaskan cinta dan kasih sayang yaitu memberikan pembinaan dan pembiasaan keagamaan kepada peserta didik seperti melaksanakan ibadah, membaca do’a ketika memulai pembelajaran.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan cara guru membina kecerdasan spiritual peserta didik berdasarkan cinta dan kasih sayang:

“Pertama sekali membina akhlak peserta didik dengan memberikan pemahaman bahwa cinta dan kasih sayang termasuk aspek yang terpenting dalam ajaran Islam bukan saja kepada sesama manusia akan tetapi segala sesuatu ciptaan Allah Swt”<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak KD, maka upaya guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA 1 Kutapanjang yang berlandaskan cinta dan kasih sayang yaitu memberikan pemahaman ilmu pengetahuan terkait tentang cinta dan kasih sayang merupakan suatu landasan yang sangat penting dalam ajaran agama Islam.

Hasil observasi yang Peneliti amati bahwa peserta didik mampu membina dirinya berdasarkan cinta dan kasih sayang. Melalui upaya yang dilakukan oleh yaitu guru melalukukan pendekatan kepada peserta didik di sekolah kemudian

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.

<sup>58</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

guru juga melakukan pembinaan seperti pemberian nasehat, ilmu pengetahuan sehingga peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Namun dalam pelaksanaannya upaya yang guru lakukan belum berjalan dengan maksimal sehingga adanya siswa yang masih kurang dalam karakter religiusnya.

Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang cara guru melatih tingkat kepercayaan diri pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Membangun dan mewajibkan peserta didik mengikuti sebuah organisasi di sekolah seperti OSIS, sehingga mereka mampu meningkat kepercayaan pada dirinya”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, maka cara guru melatih tingkat kepercayaan diri pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu dengan mengikut sertakan peserta didik pada sebuah organisasi kegiatan di sekolah sehingga mereka dapat terlatih tingkat kepercayaan dirinya. Dan hal ini merupakan salah satu upaya guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah sehingga mereka mampu beradaptasi dengan orang lain dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Selalu memberikan cerminan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat meningkatkan kepercayaan dirinya”.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

<sup>60</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.



Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, maka cara guru melatih tingkat kepercayaan diri pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu memberikan cerminan yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat meingkatkan kepercayaan dirinya.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan cara guru melatih tingkat kepercayaan diri peserta didik:

“Memberikan contoh teladan, memberikan arahan kepada peserta didik agar pintar dalam bergaul, dan menyesuaikan kelompok pertemanan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD, maka cara guru melatih tingkat kepercayaan diri pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik dan memberikan arahan serta nasehat agar peserta didik mampu menyesuaikan kelompok pertemanan dengan sesama peserta didik.

Hasil observasi yang Peneliti amati bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang sudah sangat baik dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Melalui upaya yang dilakukan oleh guru yaitu guru selalu mengarahkan peserta didik untuk mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler seperti pramuka, tahsin, tahfidz dll, kemudian guru juga memberika contoh perilaku yang baik kepada peserta didik di sekolah.

Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang cara guru membina kemandirian pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023..

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Memberikan pembiasaan bersikap mandiri kepada peserta didik, dan pembinaan oleh guru melalui tata tertib di sekolah”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, maka cara guru membina kemandirian pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu guru membiaskan peserta didik untuk bersikap mandiri dalam berbagai kegiatan di sekolah, selanjutnya guru memberikan pembinaan terkait dengan patuh terhadap tata tertib sekolah sehingga mereka dapat menciptakan sikap mandiri dalam melakukan sesuatu. Dan hal ini termasuk upaya guru PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Memberikan tugas di rumah dan tugas yang diberikan tidak melebihi kemampuan peserta didik”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, maka cara guru melatih tingkat kepercayaan diri pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu memberikan tugas dengan tidak melebihi kemampuan peserta didik, seperti memberikan tugas setelah proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencerna tugas yang diberikan oleh guru.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan cara guru membina kemandirian peserta didik:

---

<sup>62</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

<sup>63</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.

“Melatih siswa untuk menjaga kantin kejujuran SMA Negeri 1 Kutapanjang sehingga mereka terbiasa selalu bersikap mandiri”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD, maka cara guru melatih tingkat kepercayaan diri pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu guru melatih siswa agar mandiri dengan memberikan jadwal piket menjaga kantin kejujuran di SMA Negeri 1 Kutapanjang.

Hasil observasi yang Peneliti amati bahwa sikap kemandirian peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang sudah terlaksana dengan baik yaitu guru telah membuat sebuah koperasi syariah dalam bentuk kantin kejujuran dan dalam pelaksanaannya telah menentukan jadwal piket setiap peserta didik sehingga bagi siapa yang piket maka memiliki tanggung jawab terhadap kantin kejujuran. Dengan demikian peserta didik dapat terbiasa bersikap mandiri dalam berbagai kegiatannya.

Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang cara guru melatih kejujuran peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Melalui penanaman nilai-nilai keagamaan seperti nasehat-nasehat keagamaan tentang bersikap jujur”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, maka cara guru melatih kejujuran peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada setiap diri peserta didik, seperti melalui nasehat-nasehat, pembinaan yang dilaksanakan oleh guru terkait dengan penerapan sikap jujur. Dalam hal ini program kantin kejujuran dijadikan wadah

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

<sup>65</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

sebagai sarana untuk melatih sikap jujur peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang sehingga dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Memberikan pengetahuan dengan menyampaikan hadits dan ayat- ayat al-Qur’an terkait dengan sikap kejujuran”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, maka cara guru melatih kejujuran peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan pada setiap diri peserta didik, seperti melalui nasehat-nasehat dan pembinaan, memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk selalu bersikap jujur sebagaimana yang telah tercantum di dalam al-Qur’an dan hadits-hadits Rasulullah Saw.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan cara guru melatih kejujuran peserta didik:

“Menyampaikan pemahaman tentang pentingnya kejujuran, dan menyampaikan hukum dari orang yang tidak berperilaku jujur”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD, maka cara guru melatih kejujuran peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu memberikan pemahaman ilmu agama kepada peserta didik, terkait dengan orang-orang yang berperilaku tidak jujur yang termasuk suatu perbuatan yang sangat dilarang dalam ajaran agama Islam

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.

<sup>67</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

Hasil observasi yang Peneliti amati bahwa tingkat kejujuran peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang sangat baik yaitu dengan menerapkan program kantin kejujuran dijadikan wadah sebagai sarana untuk melatih sikap jujur peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang sehingga dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang.

Selanjutnya kepala Sekolah memberikan informasi tentang cara guru melatih tingkat kesabaran peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Menanamkan kepada peserta didik untuk selalu sikap saling memaafkan supaya tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan, melatih peserta didik untuk selalu mesyukuri keadaan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah maka cara guru melatih tingkat kesabaran peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu dengan menanamkan perilaku saling memaafkan kepada peserta didik dan berlapang dada memaafkan kesalahan orang lain, kemudian guru melatih peserta didik untuk selalu bersyukur atas keadaan yang telah diberikan oleh Allah Swt.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Membiasakan peserta didik untuk selalu berinteraksi dengan lingkungan”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, maka cara guru melatih tingkat kesabaran peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu membiasakan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap kecerdasan spiritualnya.

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan cara guru melatih tingkat kesabaran peserta didik:

“Memberikan cerminan dan contoh kebiasaan kepada peserta didik untuk selalu bersikap sabar dalam keadaan apapun, dan mereka secara perlahan-lahan akan meniru sikap yang kita terapkan”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD, maka cara guru melatih tingkat kesabaran peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu memberikan cerminan dan juga contoh kebiasaan dalam bersikap sabar dalam kondisi apapun. Sehingga peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang mampu mengikuti perilaku yang dicontohkan oleh guru PAI untuk selalalu sabar dalam berbagai kondisi.

Hasil dari observasi yang Peneliti dapati bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang secara keseluruhan telah mampu membina tingkat kesabarannya secara baik melalui upaya yang dilakukan oleh guru seperti memberikan contoh teladan untuk selalu bersikap sabar dalam berbagai kondisi.

Dari hasil deskripsi wawancara dan observasi terkait usaha guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peseta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang dapat Peneliti simpulkan bahwa secara umum usaha guru PAI dalam membina kecerdasan spritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang sudah terlaksana dengan baik sehingga dengan usaha yang telah diterapkan oleh guru PAI dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang. Usaha guru PAI dalam membina kecerdasan spritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu 1) Melakukan pendekatan dan pembinaan keagamaan kepada

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.



peserta didik, 2) Menciptakan metode pembinaan yang sesuai dengan potensi peserta didik, 3) Melibatkan peserta didik ikut serta dalam kegiatan organisasi di sekolah, 4) Memberikan contoh teladan dan 4) Membiasakan peserta didik untuk bersikap mandiri dan jujur.

#### **D. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang**

Dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik, faktor penghambat dan pendukung guru PAI sangatlah perlu diperhatikan agar proses pembinaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat meningkatkan kecerdasan siritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang.

##### **1. Faktor Peghambat**

Berdasarkan hal tersebut Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Sekolah dan guru PAI terkait apakah sarana dan prasarana menjadi penghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Sarana prasarana menjadi hambatan dalam pembinaan kecerdasan spiritual di sekolah ini, karena di sekolah ini sarana dan prasarananya telah memadai, namun sarana dan prasarananya belum menyeluruh dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, maka dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang sangat diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Jika dalam pembinaan

---

<sup>70</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

kecerdasan spiritual peserta didik sarana dan prasarananya tidak cukup memadai dan terbatas maka akan berpengaruh terhadap pembinaan kecerdasan spiritual begitu pula dengan sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah terkait dengan sarana dan prasarana yang belum cukup menampung seluruh peserta didik tidak menjadi hambatan dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang. Melainkan kegiatan seperti kegiatan shalat berjamaah tetap di laksanakan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang secara bergeliriran pada setiap kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasana sangat berpengaruh dalam membina kecerdasan spiritual nya sebagai contoh pada pelaksanaan fardhu kifayah itu perlu praktek dan menggunakan sarana dan prasarana namun di sekolah ini masih kekurangan”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, maka dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang minimnya sarana dan prasarana menjadi berpengaruh dalam pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik. Seperti halnya sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam praktekfardhu kifayah sehingga menghambat pembinaan karakter religius kepada pesertab didik SMA Negeri 1 Kutapanjang.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan sarana dan prasana menjadi penghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik:

“Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dan menjadi hambatan dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah ini, seperti sarana

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.

ibadah masih belum terlalu besar jika shalat berjamaah maka harus perkelas tidak bisa secara keseluruhan”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD, maka dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang minimnya sarana dan prasarana menjadi berpengaruh dalam pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik , seperti sarana ibadah mushalla sekolah masih belum bisa menampung seluruh siswa SMA Negeri 1 Kutapanjang.

Hasil observasi yang Peneliti amati bahwa minimnya sarana dan prasarana sekolah menjadi hambatan dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik, seperti terbatasnya kapasitas mushalla dalam menampung peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang saat melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah namun dalam hal ini guru PAI berupaya mencari langkah agar shalat berjamaah tetap dilaksanakan dengan dengan mengarahkan peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang untuk shalat dzuhur sesuai dengan kelas nya masing-masing.

Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang teman sebaya menjadi penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Perilaku teman sebaya menjadikan penghambat dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik terutama bagi peserta didik di kelas X karena mereka berasal dari latar belakang sekolah yang beraneka ragam, dan dalam hal ini bagi peserta didik di kelas XI,dan XII memberikan contoh yang baik kepada adek kelasnya”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, maka teman sebaya termasuk sebagai faktor penghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

<sup>73</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang, karena latar belakang dari setiap peserta didik berbeda-beda ada yang memiliki akhlak yang baik dan ada juga akhlak yang buruk. Maka dari itu, upaya guru PAI sangat diperlukan dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik sehingga mereka mampu memilih teman sebaya yang baik dan juga mampu memiliki sikap dan akhlak yang baik dalam segala kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Teman sebaya yang tidak baik memberikan pengaruh yang tidak baik terutama teman yang berada di lingkungan rumahnya seperti mereka sering tidur larut malam dan akibatnya terlambat datang ke sekolah”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, maka teman sebaya termasuk sebagai faktor penghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang seperti pengaruh teman yang tidak baik sehingga peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang sering tidur larut malam dan terlambat datang ke sekolah.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan teman sebaya menjadi penghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik:

“Pengaruh teman sebaya sangat berpengaruh kepada pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik disebabkan karena teman sebaya terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda seperti teman sebaya yang tidak sekolah akan memberikan pengaruh yang tidak baik bagi peserta didik di SMA ini”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.

<sup>75</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD, maka teman sebaya termasuk sebagai faktor penghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang seperti teman sebaya yang tidak sekolah akan berpengaruh terhadap minat peserta didik sehingga peserta didik terpengaruh untuk tidak hadir ke sekolah secara rajin. Maka dari itu, upaya guru PAI sangat diperlukan dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik sehingga mereka mampu memilih teman sebaya yang baik dan juga mampu memiliki sikap dan akhlak yang baik dalam segala kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi yang Peneliti amati bahwa teman sebaya yang tidak baik menjadi penghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang seperti menjadikan peserta didik sering tidur larut malam dan menyebabkan peserta didik terlambat datang ke sekolah dan malas ke sekolah karena adanya pengaruh dari teman sebaya di lingkungan rumahnya, dan kurang minat dalam belajar. Maka dengan itu untuk mengatasi hal tersebut diperlukan upaya guru PAI dalam membina peserta didik sehingga peserta didik tidak terpengaruh dengan teman sebaya yang tidak baik.

## 2. Faktor Pendukung

Selanjutnya Peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala Sekolah dan guru Pai terkait informasi tentang metode belajar yang tepat sehingga dapat menjadi pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Metode yang diterapkan yaitu berbasis digital seperti mendenagarkan ceramah dan metode lainnya yaitu metode yang dapat menyenangkan



peserta didik seperti metode diskusi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis pembelajaran, dan juga guru mengarahkan peserta didik”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, maka metode belajar yang tepat sehingga dapat menjadi pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu menggunakan metode berbasis digital seperti mendengarkan ceramah islamiah. Melalui metode berbasis digital peran peserta didik lebih menonjol dari pada guru, tugas guru hanya mengarahkan dan memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan hal-hal yang belum dipahami.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Mengikuti berbagai kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah seperti metode demonstrasi dan literasi”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, maka metode belajar yang tepat sehingga dapat menjadi pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu mengikuti kurikulum pembelajaran yang telah ditentukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan zaman.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan metode belajar menjadi pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik:

“Metode literasi yaitu metode pembiasaan, seperti sebelum memulai pelajaran diwajibkan membaca do’a, dan jika masuk pelajaran PAI membaca bacaan do’a shalat ”<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

<sup>77</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.



Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD, maka metode belajar yang tepat sehingga dapat menjadi pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu menggunakan metode literasi melalui pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang. Seperti membiasakan peserta didik membaca do'a sebelum memulai pelajaran, ketika masuk pelajaran PAI membaca bacaan shalat sehingga mereka lebih mudah mengingat dan lancar dalam membaca baaan shalat.

Hasil observasi yang Peneliti dapati bahwa dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik guru menerapkan metode belajar yang menyenangkan dan bervariasi sehingga peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan dirinya dalam bidang spirual. Namun dalam pelaksanaanya guru PAI masih menggunakan metode menoton dalam pembelajaran yaitu metode diskusi.

Selanjutnya kepala Sekolah dan guru PAI memberikan informasi tentang pengaruh teman sebaya dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik seperti setiap harinya yang memimpin mengaji itu siswa yang berbeda-beda dan hal ini memberikan pengaruh bagi teman-teman sebayanya”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

<sup>79</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, maka pengaruh teman sebaya dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang sangat memiliki pengaruh yang besar dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang. Seperti dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah yaitu mengaji pada setiap harinya dipimpin oleh satu orang peserta didik yang berbeda-beda dan dalam hal ini secara langsung memberikan pengaruh kepada teman sebaya agar mereka termotivasi untuk menjadi peserta didik yang terbaik.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Teman sebaya sangat mendukung proses pembinaan yang dilakukan oleh guru jika teman sebaya baik maka hasil pencapaiannya pun akan baik terutama dalam proses pembelajaran”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, maka pengaruh teman sebaya dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang sangat memiliki pengaruh yang besar dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang. Seperti teman sesama kelas yang mendukung untuk belajar secara bersama-sama sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terkait materi yang belum dipahami.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan pengaruh teman sebaya teman sebaya dalam memmbina kecerdasan spiritual peserta didik:

“Teman sebaya menjadi pendukung dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh guru jika teman sebaya memiliki sikap yang baik maka akan berpengaruh terhadap pencapaian peserta didik di sekolah”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD, maka pengaruh teman sebaya dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang sangat memiliki pengaruh yang besar dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang. Seperti teman sebaya kelas memiliki sikap yang baik sehingga berpengaruh terhadap karakter kepribadian peserta didik dalam bergaul.

Hasil observasi yang Peneliti amati bahwa teman sebaya yang baik berpengaruh terhadap pencapaian kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah seperti peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang selalu melakukan pembelajaran kelompok dengan teman kelasnya baik itu di perpustakaan maupun di dalam kelas. Sehingga dengan adanya teman sebaya yang baik maka dalam pembinaan kecerdasan spiritual dapat berjalan dengan baik dan menjadikan peserta didik lebih konsisten dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Namun, yang melakukan pembelajaran secara bersama-sama dengan teman kelas sebagian besar hanya dilakukan oleh peserta didik yang perempuan sedangkan peserta didik yang laki-laki mereka tidak belajar secara bersama-sama hanya secara individu saja.

Selanjutnya kepala Sekolah memberikan informasi tentang langkah yang harus dilakukan guru PAI dalam membangun hubungan yang baik terhadap peserta didik? Beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Memberikan contoh perilaku dan sikap yang baik dalam sehari-hari, guru harus bertanggung jawab terhadap agamanya peserta didik, guru harus mengontrol pelaksanaan ibadah peserta”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah maka langkah yang harus dilakukan guru PAI dalam membangun hubungan yang baik terhadap peserta didik yaitu dengan memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Allah Swt sehingga peserta didik dapat membiasakan dirinya untuk mengikuti perilaku guru PAI di sekolah, kemudian langkah selanjutnya guru PAI bertanggung jawab terhadap agamanya peserta didik, dan guru PAI juga harus memberikan perhatian dan mengontrol pelaksanaan ibadah peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Selalu memberikan motifasi keagamaan kepada peserta didik agar mereka dapat mengatasi berbagai kesulitan yang dialaminya”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, maka langkah yang harus dilakukan guru PAI dalam membangun hubungan yang baik terhadap peserta didik yaitu dengan memberikan motifasi keagamaan kepada peserta didik agar mereka dapat mengatasi berbagai masalah dan kesulitan yang terjadi.

Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan langkah yang dilakukan guru Pai dalam membangun hubungan yang baik kepada peserta didik:

---

<sup>82</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

<sup>83</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.

“Membimbing peserta didik dan menjadi taulan yang baik bagi peserta didik”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD maka langkah yang harus dilakukan guru PAI dalam membangun hubungan yang baik terhadap peserta didik yaitu memberikan perhatian dan mengontrol pelaksanaan ibadah peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah serta memberikam conoh teladan yang baik kepada peserta didik.

Hasil observasi yang Peneliti amati bahwa di SMA Negeri 1 Kutapanjang terdapat hubungan yang akrab antara guru dan peserta didik, sehingga dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yang dilakukan oleh guru PAI dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Hanya saja sebagian peserta didik tidak akrab dengan guru karena adanya rasa takut dan tidak percaya diri.

Selanjutnya kepala Sekolah memberikan informasi kepala Sekolah tentang pengaruh sarana dan prasarana dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang?

Kepala Sekolah bapak KM mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana menjadi pendukung dalam proses pembinaan kecerdasan spiritualnya, adanya sarana dan prasarana yang baik maka memudahkan peserta didik dalam membina dirinya memiliki pemahaman ajaran agama, seperti saat setor hafalan menggunakan rekaman hal ini memudahkan guru dalam menyimak hafalan peserta didik”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

<sup>85</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, pukul 09.00), 03 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah tentang pengaruh sarana dan prasarana dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap sesuatu pembelajaran, adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembinaan kecerdasan spiritual dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Seperti kegiatan setor hafalan di SMA Negeri 1 Kutapanjang melakukan rekam suara saat penyeteroran hafalan dan hal ini menjadikan proses pembinaan kecerdasan spiritual dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa adanya rintangan apapun.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak MN selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Pengaruh sarana dan prasarana dapat menjadi pendukung dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik, seperti sarana dan prasarana dalam menjalankan koperasi syariah yang sudah lengkap sehingga pelaksanaannya dapat menjadi pendukung bagi peserta didik”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MN, tentang pengaruh sarana dan prasarana dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu sangat berpengaruh sehingga jika sarana dan prasarana memadai dapat mendukung peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Seperti lengkapnya sarana dan prasarana pada koperasi syariah knatin kejujuran SMA Negeri 1 Kutapanjang sehingga dengan pelaksanaannya kantin kejujuran dapat meningkatkan kualitas pemamahaman spiritual peserta didik.

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan guru PAI bapak MN, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 09.56), 02 November 2023.



Begitu juga, bapak KD selaku guru PAI menguraikan langkah yang dilakukan guru Pai dalam membangun hubungan yang baik kepada peserta didik:

“Pengaruh sarana dan prasana dapat menjadi pendukung dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik harus memadai karena kecerdasan spiritual akan mudah dilakukan oleh anak-anak karena adanya sarana yang memadai”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KD, tentang pengaruh sarana dan prasarana dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu sangat berpengaruh sehingga jika sarana dan prasarana memadai dapat mendukung peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Sehingga jika sarana dan prasarana memadai proses pembinaan kecerdasan spiritual dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan tercapainya suatu kualitas yang baik bagi diri peserta didik.

Hasil observasi yang Peneliti amati bahwa di SMA Negeri 1 Kutapanjang sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Kutapanjang sudah memadai sehingga dalam pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual dapat berjalan secara efektif dan hasil yang didapat juga memperoleh pengaruh yang positif bagi para peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang. Namun dalam melaksanakan ibadah di mushalla SMA Negeri 1 Kutapanjang hanya bisa menampung beberapa peserta didik, dan dalam mengatasi hal ini guru berupaya membagikan jadwal shift shalat antara laki-laki dan perempuan.

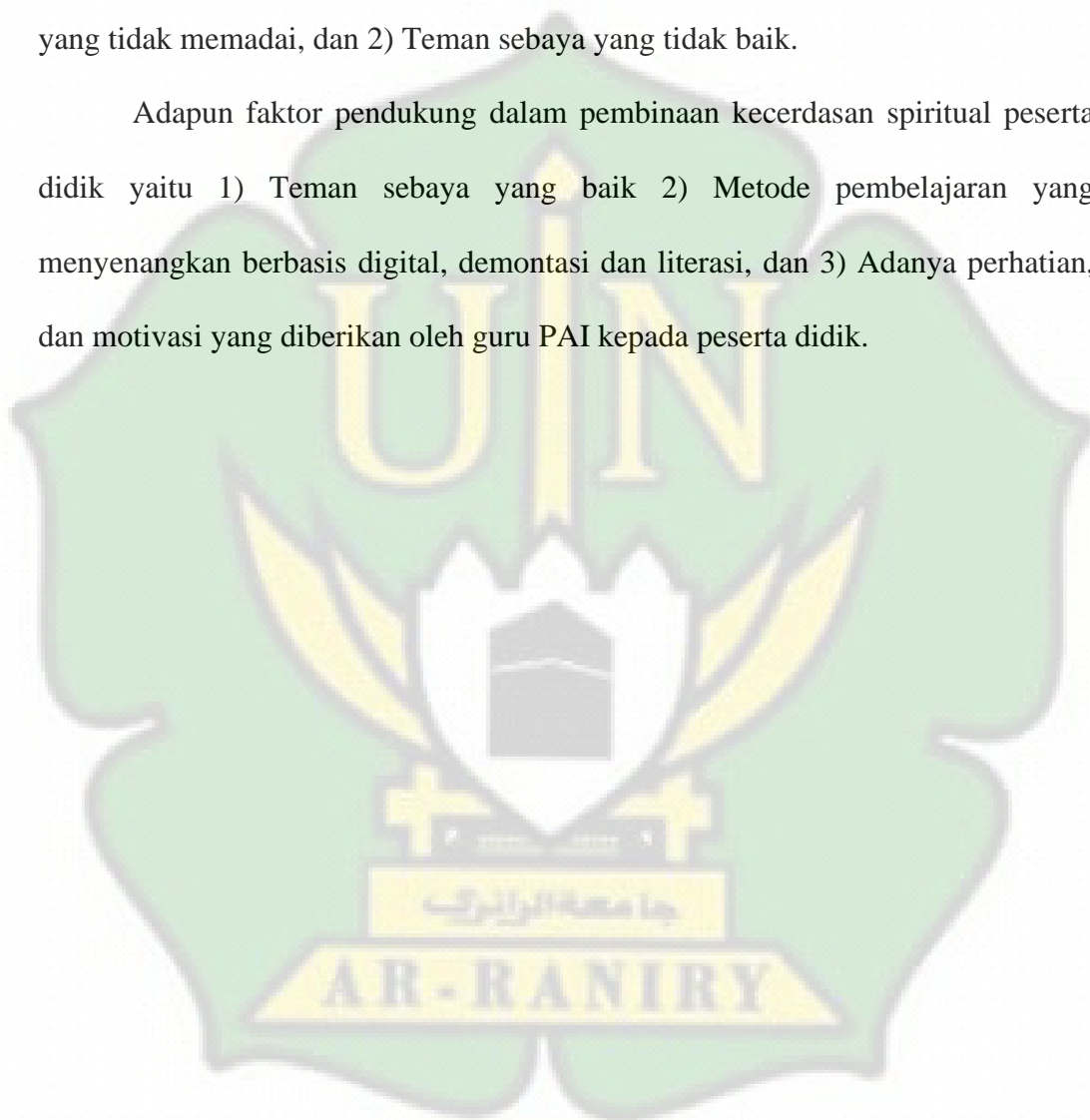
Dari hasil deskripsi wawancara dan observasi terkait usaha guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peseta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan guru PAI bapak KD, (di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Pukul. 10.15), 02 November 2023.

dapat Peneliti simpulkan bahwa secara umum faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam membina kecerdasan spritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang yaitu faktor penghambat nya terdiri dari 1) Sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan 2) Teman sebaya yang tidak baik.

Adapun faktor pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu 1) Teman sebaya yang baik 2) Metode pembelajaran yang menyenangkan berbasis digital, demontasi dan literasi, dan 3) Adanya perhatian, dan motivasi yang diberikan oleh guru PAI kepada peserta didik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang kabupaten gayo lues adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang kabupaten gayo lues secara keseluruhan sudah bagus, kecerdasan spiritualnya yaitu melaksanakan shalat secara berjamaah, melaksanakan shalat dhuha, membaca yasin setiap jum'at, memiliki sikap tanggung jawab, memiliki sikap sabar dan jujur, fokus dalam belajar, mendengarkan nasehat guru, dan mematuhi aturan aturan sekolah namun ada sebagian peserta didik yang masih kurang karakter spiritualnya.
2. Adapun usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues secara keseluruhan sudah berjalan dengan maksimal. usaha guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik yaitu melakukan pendekatan dan pembinaan keagamaan, menciptakan metode pembinaan yang sesuai dengan potensi atau kemampuan peserta didik, memberikan contoh teladan, dan membiasakan peserta didik untuk bersikap mandiri dan jujur. Namun dalam pelaksanaannya masih ada guru PAI yang belum menjalankan upaya tersebut secara maksimal.

3. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues yaitu:
  - a. Faktor penghambatnya antara lain yaitu: sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan teman sebaya yang tidak baik.
  - b. Faktor pendukungnya antara lain yaitu: metode pembelajaran yang menarik, adanya pembinaan oleh guru PAI, dan adanya teman sebaya yang baik.

#### **B. Saran**

Dalam bab ini Peneliti juga mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah SMA Negeri 1 Kutapanjang kabupaten Gayo Lues senantiasa memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai dalam meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang.
2. Hendaknya guru PAI dapat meningkatkan upaya dalam meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik di SMA negeri 1 kutapanjang kabupaten gayo lues agar upaya tersebut dapat berjalan dengan maksimal.
3. Hendaknya bagi seluruh peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang dapat melaksanakan dengan baik terkait upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spritual.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Wahab dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Abdul Hamid Al-Bilali. *Profil Murobbi Ideal*. Jakarta: An-Nadwah, 2010.
- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Abdul Wahid. *Islam dan Identitas Manusia*. Yogyakarta: Aquarius Offset, 2017.
- Abdul, M Ghaffar dkk.. *Tafsir Ibnu Katsir, Terj, Lubab al-tafsir min ibn. Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004.
- Agus Ngermanto. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) "Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis"*. Bandung: Nuansa, 2001.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ani Agustiyani Maslahah. Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 4, No. 1, 2013.
- Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*. Jakarta: Agra, 2010.
- Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2007.
- Bagja Waluya. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Bambang Q-Anees Dan Adang Hambali. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009.
- Bambang Sutikno. *Sukses Bahagia dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual Kiat Pencerahan dengan Sentuhan Modern dan Nilai-Nilai Keagamaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mirzan Media Utama, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Solo: Abyan, 2014.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

- Dody Riyadi. Kompetensi dan Peran Mu'allim dalam Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol 17, No 2, 2019, h. 203.
- Dwi Sunar. *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ*. Yogyakarta: Flashbooks, 2010.
- Faisal Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Fitriani, Yanuarti. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Fu'ad bin Abdul Aziz Ash-Syahlhub. *Begini Seharusnya Menjadi Guru; Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah S.A.W*, terj., Jamaluddin. Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Hadirja Paraba. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2010.
- Horton dan Hunt. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Indragiri A. *Kecerdasan Spiritual Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*. Jogyakarta: Strabooks, 2010.
- Ismi Rahmayanti. Guru PAI dan Kecerdasan Spiritual Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Islam*, V. 1, No. 1, 2018.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2009.
- Khoirul Mas'udah, dkk.. Implementasi Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kecerdasan Spiritual*. Vol. 1, No. 1, 2020.
- Khusnul Wardan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Budi Utomo, 2019.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integrasi di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2009.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muhammad Nurdin. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Cardoba Internasional Indonesia, 2012.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.



- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi*. Bandung: 2005.
- Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)*. Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group, 2010.
- Said Hawwa. *Tazkiyatun Nafs: Intisari Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.
- Sama',dkk.. *Psikologi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Shilphy A Octavia. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Budi Utomo, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharso, Ana Retno Ningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anaka dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Toni Buzan. *Kekuatan ESQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*. terjemahan Ana Budi Kuswandani. Yogyakarta: Pustaka Delapratosa, 2003.
- Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Wahyudi Siswanto. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Yunus. *Islam Prinsip Dasar Krakteristiknya*. Bandung: Pustaka Salman, 2012.
- Yusuf. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual (Studi Multi Kasus di MAN 3 Kediri dan SMAN 6 Kediri). *Jurnal Dinamika Penelitian*. Vol. 18, No. 1, 2018.
- Zaharuddin AR, dkk., *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zulkarnain Lubis. *Statistik Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI, 2021.

# DAFTAR LAMPIRAN

## Lampiran 1

### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 14484 /Un.08/FTK/KP.07.0/07/2023

#### TENTANG

#### PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

#### DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Misnawati, S.Ag.,M.Ag.,Ph.D** sebagai Pembimbing Pertama  
**Surlana, S.Ag.,MA** sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Sri Anum  
NIM : 190201157  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kuta Panjang Kabupaten Gayo Lues.

- KEDUA : Pemblaysan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 14 Juli 2023



#### Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11204/Un.13/FTK.1/Fl.00/10/2023  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan wilayah Kabupaten Gayo Lues
2. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kutapanjang
3. Guru PAI SMA Negeri 1 Kutapanjang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Sri anum / 190201157**  
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Inong Bale Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kab. Gayo Lues**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

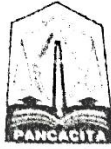
Banda Aceh, 11 Oktober 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 November  
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

### Lampiran 3



**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 KUTAPANJANG**

*Jln. Abi Hamid No 99 Lampeng Musara Kec. Kutapanjang Kode Pos (24653)  
E-mail: sman2gayolues.a92@gmail.com*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/553/2023

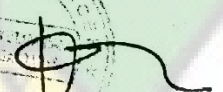
Kepala SMA Negeri 1 Kutapanjang, Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Sri Anum**  
NIM : 190201157  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas/Fakultas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniri / Tarbiyah dan Keguruan

benar mahasiswi tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Ilmiah di SMA Negeri 1 Kutapanjang mulai tanggal 26 Oktober s/d 09 November 2023 dengan judul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spritual Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang, Kab. Gayo Lues**".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kutapanjang, 13 November 2023  
Kepala Sekolah,

  
**Kamruddin, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19800804 200312 1 003



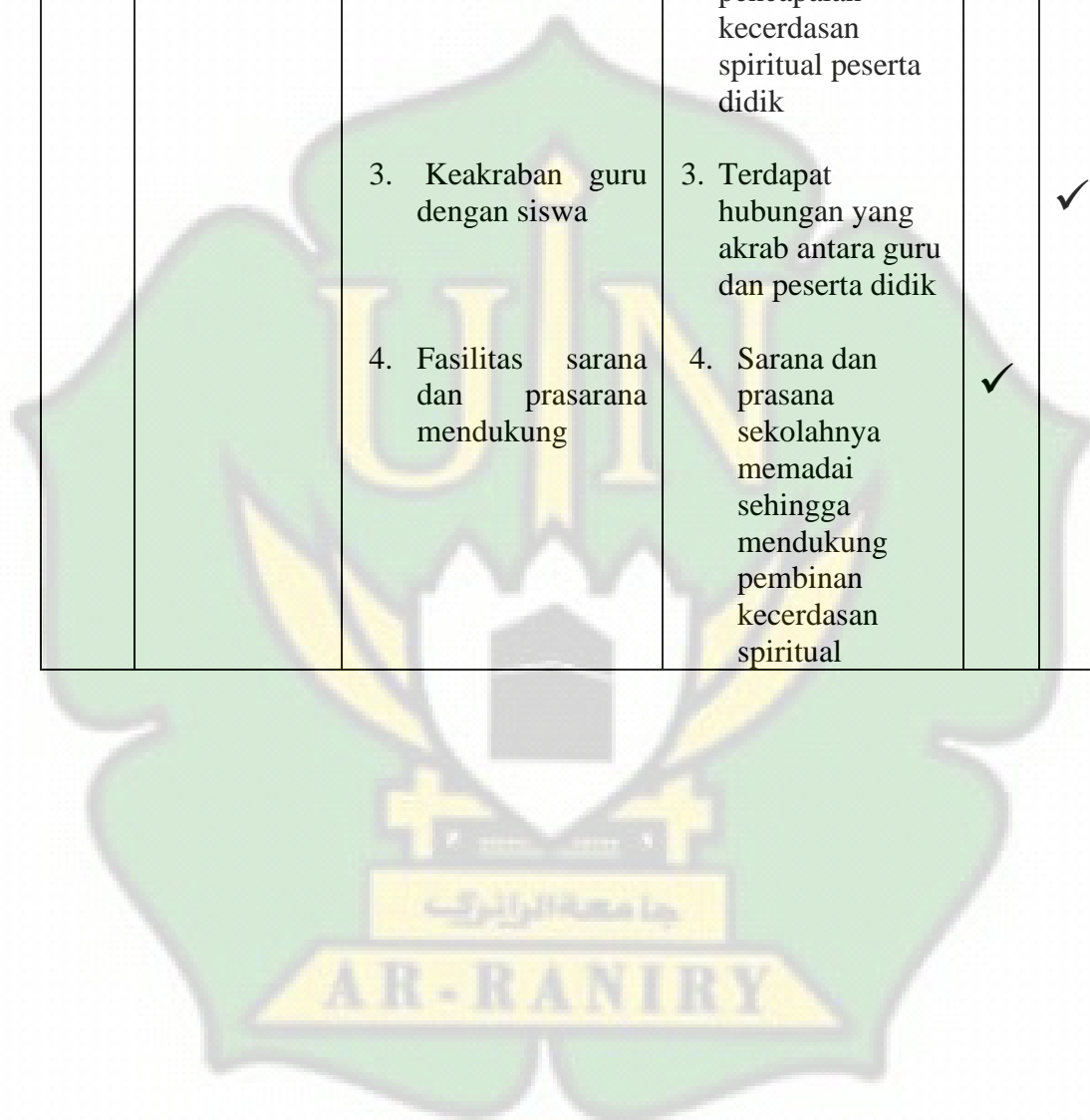


		<p>6. Peserta didik mudah memaafkan orang lain</p> <p>7. Peserta didik pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun</p> <p>8. Peserta didik dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain</p> <p>9. Peserta didik mampu memahami makna hidup sehingga ia selalu mengambil jalan yang lurus.</p>	<p>guru</p> <p>6. Peserta didik selalu berusaha memaafkan orang lain ketika berbuat salah kepada dirinya</p> <p>7. Peserta didik mampu mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar</p> <p>8. Peserta didik mampu menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya</p> <p>9. Peserta didik mampu membina dirinya agar selalu konsisten dan fokus dalam belajar</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
2	<p>Bagaimana cara usaha guru pendidikan agama islam dalam membina kecerdasan spritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?</p>	<p>Cara membina kecerdasan spiritual siswa:</p> <p>1. Pendidikan Cinta dan Kasih Sayang</p> <p>2. Pendidikan Percaya Diri</p>	<p>1. Guru membina kecerdasan spiritual peserta didik berlandaskan cinta dan kasih sayang</p> <p>2. Guru membina sikap percaya diri pada peserta didik</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>		



		<p>3. Pendidikan Mandiri</p> <p>4. Pendidikan Kejujuran</p> <p>5. Pendidikan Kesabaran</p>	<p>3. Guru membina sikap mandiri kepada peserta didik</p> <p>4. Guru membina kejujuran peserta didik</p> <p>5. Guru membina tingkat kesabaran peserta didik secara baik</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
3	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?</p>	<p>Faktor penghambat</p> <p>Lingkungan Sekolah</p> <p>1. Sarana dan prasarana di sekolah seperti minimnya sumber belajar dan media belajar.</p> <p>2. Teman sebaya yang tidak baik</p> <p>Faktor pendukung</p> <p>Lingkungan Sekolah</p> <p>1. Metode belajar yang menyenangkan</p>	<p>1. Minimnya sarana dan prasarana sekolah menjadi penghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik</p> <p>2. Teman sebaya yang tidak baik menjadi penghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik?</p> <p>1. Guru menerapkan metode belajar yang menyenangkan dan bervariasi</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

		<p>2. Teman sebaya yang baik</p> <p>3. Keakraban guru dengan siswa</p> <p>4. Fasilitas sarana dan prasarana mendukung</p>	<p>2. Teman sebaya yang baik berpengaruh terhadap pencapaian kecerdasan spiritual peserta didik</p> <p>3. Terdapat hubungan yang akrab antara guru dan peserta didik</p> <p>4. Sarana dan prasana sekolahnya memadai sehingga mendukung pembinaan kecerdasan spiritual</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		
--	--	---	--	----------------------------	--	--



## INSTRUMEN WAWANCARA

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues

Lokasi Penelitian : SMA 1 Kutapanjang

### Wawancara Kepada Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kecerdasan spritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues	<p>Kecerdasan spiritual peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta</li><li>2. Peserta didik menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat</li><li>3. Peserta didik senang melakukan perbuatan yang baik</li><li>4. Peserta didik bersifat jujur</li><li>5. Peserta didik dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut pantauan bapak/ibu kegiatan ibadah apa saja yang sering dilakukan peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt?</li><li>2. Menurut pantauan bapak/ibu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan apa saja yang sering diikuti peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?</li><li>3. Menurut pantauan bapak/ibu perbuatan baik apa saja yang diterapkan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang saat dilakukannya pembinaan kecerdasan spiritual?</li><li>4. Menurut pantauan bapak/ibu bagaimana peserta didik dapat konsisten untuk selalu bersikap jujur dalam berbagai kegiatannya?</li><li>5. Menurut pantauan bapak/ibu bagaimana upaya yang dilakukan peserta didik di SMA 1 Kutapanjang sehingga mereka mampu mengambil</li></ol>	

		<p>6. Peserta didik mudah memaafkan orang lain</p> <p>7. Peserta didik pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun</p> <p>8. Peserta didik dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain</p> <p>9. Peserta didik mampu memahami makna hidup sehingga ia selalu mengambil jalan yang lurus.</p>	<p>pelajaran dari nasehat yang disampaikan oleh guru?</p> <p>6. Menurut pantauan bapak/ibu bagaimana upaya yang dilakukan peserta didik di SMA 1 Kutapanjang agar mampu memaafkan orang lain secara ikhlas?</p> <p>7. Menurut pantauan bapak/ibu bagaimana upaya yang dilakukan peserta didik di SMA 1 Kutapanjang agar dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar?</p> <p>8. Menurut pantauan bapak/ibu bagaimana bentuk sikap yang baik yang sering diterapkan oleh peserta didik di SMA 1 Kutapanjang?</p> <p>10. Menurut pantauan bapak/ibu bagaimana peserta didik di SMA 1 Kutapanjang mampu membina dirinya agar selalu konsisten dan fokus dalam belajar?</p>	
2	<p>Bagaimanakah usaha guru pendidikan agama islam dalam membina kecerdasan spritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?</p>	<p>Cara membina kecerdasan spiritual siswa:</p> <p>1. Pendidikan Cinta dan Kasih Sayang</p> <p>2. Pendidikan Percaya Diri</p>	<p>1. Bagaimanakah bapak/ibu membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA 1 Kutapanjang yang berlandaskan cinta dan kasih sayang pada mereka?</p> <p>2. Bagaimanakah bapak/ibu melatih tingkat kepercayaan diri pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?</p>	

		<p>3. Pendidikan Mandiri</p> <p>4. Pendidikan Kejujuran</p> <p>5. Pendidikan Kesabaran</p>	<p>3. Bagaimanakah cara bapak/ibu membina kemandirian pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?</p> <p>4. Bagaimanakah cara bapak/ibu melatih kejujuran peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?</p> <p>5. Bagaimana cara bapak/ibu melatih tingkat kesabaran peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?</p>	
3	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?</p>	<p>Faktor penghambat</p> <p>Lingkungan Sekolah</p> <p>1. Sarana dan prasarana di sekolah seperti minimnya sumber belajar dan media belajar.</p> <p>2. Teman sebaya yang tidak baik</p>	<p>1. Menurut bapak/ ibu, apakah sarana dan prasarana menjadi penghambat dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang, jika iya apa saja penyebabnya?</p> <p>2. Menurut bapak ibu, bagaimana perilaku teman sebaya sehingga menjadi penghambat pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Kutapanjang?</p>	
		<p>Faktor pendukung</p> <p>Lingkungan Sekolah</p> <p>1. Metode belajar yang menyenangkan</p>	<p>1. Menurut bapak/ibu, bagaimana metode belajar yang tepat sehingga dapat menjadi pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang ?</p>	

	<p>2. Teman sebaya yang baik</p> <p>3. Keakraban guru dengan peserta didik</p> <p>4. Fasilitas sarana dan prasarana mendukung</p>	<p>2. Menurut bapak/ibu, bagaimana pengaruh teman sebaya dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang?</p> <p>3. Menurut bapak/ibu, bagaimana langkah yang harus dilakukan guru PAI dalam membangun hubungan yang baik terhadap peserta didik?</p> <p>4. Menurut bapak/ibu, bagaimana pengaruh sarana dan prasarana dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 1 Kutapanjang?</p>	
--	---	---	--

Pembimbing I

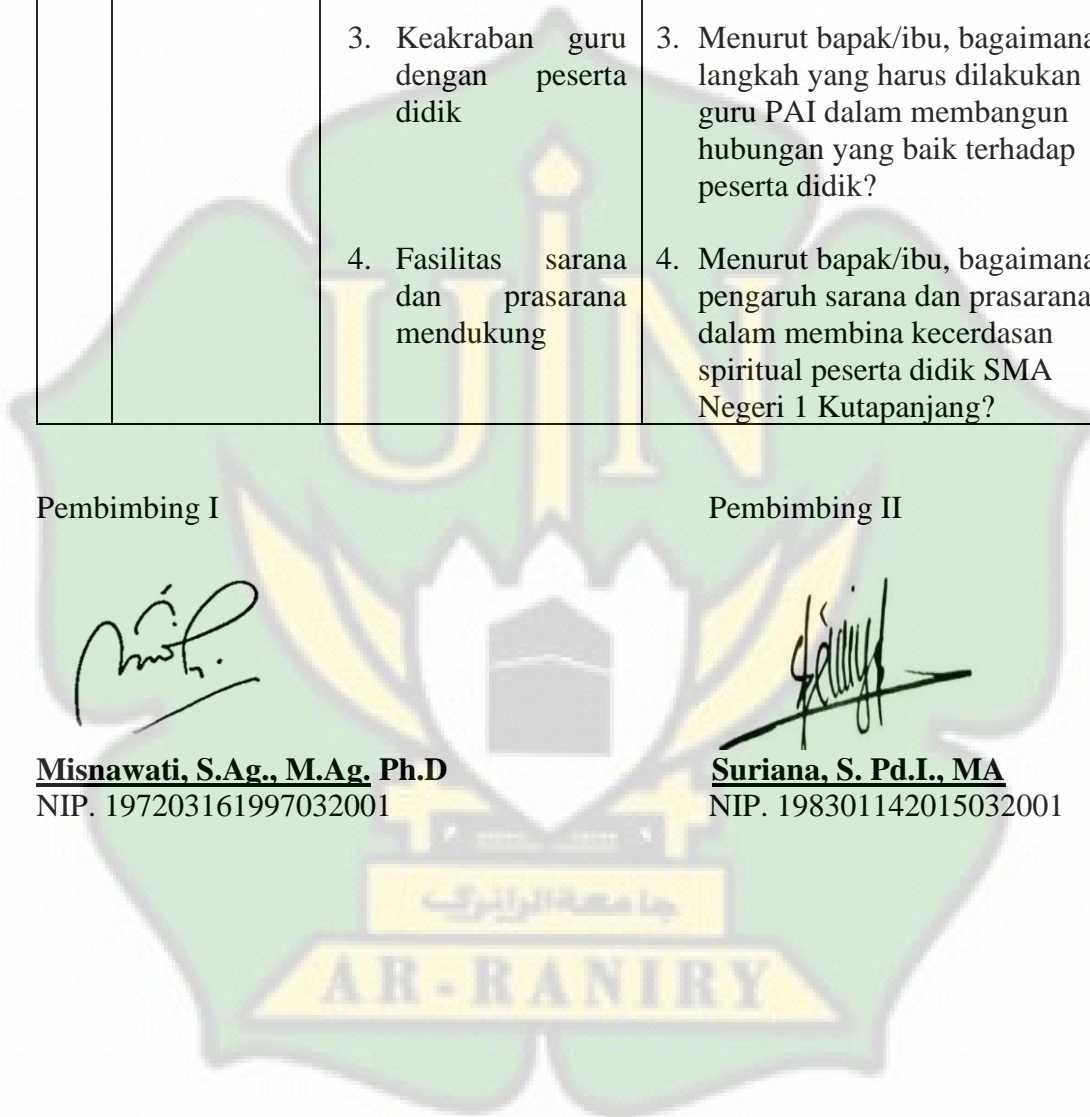


**Misnawati, S.Ag., M.Ag. Ph.D**  
NIP. 197203161997032001

Pembimbing II



**Suriana, S. Pd.I., MA**  
NIP. 198301142015032001





## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1.1 Tampak Depan SMA Negeri 1 Kutapanjang



Gambar 1.2 Lapangan Olahraga SMA Negeri 1 Kutapanjang



Gambar 1.3 Tampak Depan Kantor Dewan Guru SMAN Negeri 1 Kutapanjang



Gambar 1.4 Wawancara Bersama Guru Guru PAI bapak Khudri



Gambar 1.5 Wawancara Bersama Guru PAI bapak Muhammad Nurhasbi



Gambar 1.6 observasi di dalam kelas terkait dengan penerapan akhlak spiritual



Gambar 1.7 Pengambilan Data SMA Negeri 1 Kutapanjang bersama Staff TU



Gambar 1.8 Wawancara bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kutapanjang



Gambar 1.9 Observasi dan melihat guru PAI melakukan pembinaan di dalam kelas